

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM  
PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS PROYEK  
KELAS IV DI SD NEGERI SENDANGREJO I  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**DHIRA ANDARI HANDEWI PRAMESTI**  
**NIM. 1904010017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM  
PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS PROYEK  
KELAS IV DI SD NEGERI SENDANGREJO I  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Universitas Muhammadiyah Lamongan untuk memenuhi  
Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**DHIRA ANDARI HANDEWI PRAMESTI**  
**NIM. 1904010017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh : Dhira Andari Handewi Pramesti  
NIM : 1904010017  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran  
IPAS Berbasis Proyek Kelas IV Di SD Negeri  
Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro

Skripsi ini telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan dalam ujian skripsi.

Lamongan, 11 Juli 2023

Dosen Pembimbing I



**Ahmad Ipmawan K., M.Pd**

NIDN. 0720069203

Dosen Pembimbing II



**Rizka Novi Irmaningrum M.Pd.**

NIDN. 0703119201

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh : Dhira Andari Handewi Pramesti  
NIM : 1904010017  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran  
IPAS Berbasis Proyek Kelas IV Di SD Negeri  
Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji,

1. A.F. Suryaning Ati MZ., M.Pd  
(NIDN. 0728089201)



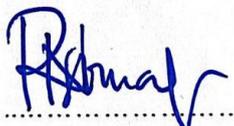
(.....)

2. Ahmad Ipmawan Kharisma, M.Pd  
(NIDN. 0720069203)



(.....)

3. Rizka Novi Irmaningrum M.Pd  
(NIDN. 0703119201)



(.....)

Mengesahkan,  
Dekan FSTP



**Eko Handoyo, S.Kom., M.Kom**  
NIDN. 0717029104

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PGSD



**A.F. Suryaning Ati MZ., M.Pd**  
NIDN. 0728089201

## PERNYATAAN ORISIONALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhira Andari Handewi Pramesti

Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 04 Agustus 2002

NIM : 1904010017

Prodi/Angkatan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Ds. Ngumpakdalem Dk. Kedungrejo Kecamatan Dander,  
Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- (1) Skripsi yang diujikan ini benar-benar hasil karya saya sendiri (tidak didasarkan pada data palsu atau hasil plagiasi/jiplakan atau autoplajiasi)
- (2) Apabila kemudian hari saya terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya akan menanggung resiko dan siap diperkarakan oleh prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebener-benarnya

Lamongan, 11 Juli 2023

Pembuat Pernyataan,



Dhira Andari Handewi Pramesti  
NIM. 1904010017

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dhira Andari Handewi Pramesti lahir di Bojonegoro pada tanggal 04 Agustus 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Ayah Santoso dan Ibu Darianti. Penulis bertempat tinggal di Desa Ngumpakdalem, Dusun Kedungrejo RT 37/RW 08, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Ngumpakdalem II tahun ajaran 2006-2012, dan sekolah menengah pertama di SMPN I Dander tahun ajaran 2012-2015, sedangkan sekolah menengah atas di MAN 2 Bojonegoro tahun ajaran 2015-2018. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2019-2023. Pada dunia perkuliahan penulis pernah mengikuti Kampus Mengajar Angkatan 4 yang di selenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ajaran 2022-2023.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini serta memberikan kekuatan untuk mencari ilmu. Atas karunia yang Engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orangtuaku yang sangat saya sayangi dan cintai ayahanda Santoso dan Ibunda Darianti yang telah senantiasa menyayangi, memberikan dukungan, mendidik dan memberikan doa-doa terbaik untukku.
2. Untuk kakakku Handi Sutanto dan Siti Kiswatun Ni'mah serta Keluarga besar yang selalu memberikan *support*, memberikan doa, memberikan kasih sayang, dukungan kepadaku serta memberikan nasihat selama menempuh pendidikan ini.
3. Untuk dosen pembimbing, Bapak Ahmad Ipmawan Kharisma, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Rizka Novi Irmaningrum M.Pd yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan ilmu-ilmu kepadaku
4. Untuk seluruh Dosen dan staf Universitas Muhammadiyah Lamongan yang mendidiku dengan ikhlas dan sabar
5. Seseorang yang selalu ada, memberikan nasihat, saran, dan mendukung segala pilihan yang saya ambil. Terima Kasih telah menambah keceriaan dihidupku.
6. Para sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga selesai.
7. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 yang selalu memberi arahan, menegur dan mendukung serta mengingatkan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

Akan ada satu masa dalam hidup seseorang merasakan satu persoalan, yang seakan-akan beban berat dipikul sampai merasa kesulitan dari ujung kepala sampai ujung kaki siapapun itu. Kalau ada yang sedang merasakan itu yakinlah kata Allah, pada saat itu Allah sedang mengangkat drajatnya dan meningkatkan kualitas hidupnya untuk mencapai suatu keistimewaan yang belum pernah diraih.

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah:286)

Kuncinya, Libatkan Allah dengan setiap persoalan apapun

Trust to Allah for everything no matter what. You lose trust to Allah, you win you trust to Allah, you gain you trust to Allah, you have a problem you trust to Allah things are not going your way, you thank him even more and you talk to him, thats a very good habit to talk to Allah.

“Letakan aku dalam hatimu, maka aku akan meletakanmu dalam hatiku”  
(Al-Baqarah:152)

“Aku akan berlari, saat kamu memanggil nama-Ku”  
(Al-Baqarah:186)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan sanjungan hanyalah milik Allah SWT Dzat yang Maha Agung, nikmatnya tak terhitung dan Maha sayang tak pandang sayang, Atas Ridho, Rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: “Implementasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Kelas IV Di SD Negeri Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, diucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ners., M.Kes selaku Retor Universitas Muhammadiyah Lamongan
2. Bapak Eko Handoyo, S.Kom., M.Kom selaku Dekan Fakultas Sains Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan
3. Ibu A.F. Suryaning Ati MZ., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Lamongan
4. Bapak Ahmad Ipmawan Kharisma, S.Pd..M.Pd Selaku Dosen pembimbing yang dengan tulus, ikhlas dan sabar bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu A.F. Suryaning Ati MZ., M.Pd Selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi
6. Ibu Rizka Novi Irmaningrum M.Pd Selaku Dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan pada skripsi ini
7. Bapak Bambang Hermanto, S.Pd Selaku Kepala Sekolah yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi
8. Bapak Tarno S.Pd selaku guru kelas IV SDN yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi

9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 yang telah melewati masa suka dan duka bersama di bangku perkuliahan.

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi sebuah tambahan pengetahuan dan memberi manfaat bagi peneliti, guru dan juga pembaca, Skripsi ini masih belum sempurna, sehingga diharapkan saran dan kritik membangun untuk kesempurnaan selanjutnya.

Lamongan, 11 Juli 2023

Penyusun,

Dhira Andari Handewi Pramesti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR OTORISIONALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teoristis .....	8
1. Kurikulum Merdeka .....	8
2. Pembelajaran IPAS Berbasis Projek .....	14
3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Projek .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Objek dan subjek Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu .....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Instrumen Penilaian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data .....	44
H. Uji Keabsahan Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Gambaran Umum Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Sendangrejo .....	49
C. Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B Implikasi .....	78
C Keterbatasan.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ).....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Profil Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I .....	52
Tabel 4.2	Daftar Tenaga Pendidik SD Sendangrejo I .....	53
Tabel 4.3	Daftar Peserta Didik Kelas IV SD Sendangrejo I .....	54
Tabel 4.4	Hasil Observasi guru pada penerapan Kurikulum Merdeka .....	61
Tabel 4.5	Hasil observasi peserta didik kelas IV pada pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka .....	62
Tabel 4.6	Hasil Angket kepala sekolah pada Kurikulum Merdeka.....	65
Tabel 4.7	Hasil Angket guru pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka.....	67
Tabel 4.8	Hasil Angket peserta didik pada penerapan Kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pembelajaran Berbasis Proyek .....	84
Lampiran 2	Dokumentasi Wawancara .....	85
Lampiran 3	Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran 4	Instrumen Angket Kepala Sekolah .....	92
Lampiran 5	Instrumen Angket Guru Kelas .....	94
Lampiran 6	Instrumen Angket Peserta Didik .....	96
Lampiran 7	Instrumen Observasi Repon Peserta Didik.....	98
Lampiran 8	Validasi Lembar Observasi .....	100
Lampiran 9	Lembar Validasi Angket .....	102
Lampiran 10	Lembar Validasi Wawancara .....	104
Lampiran 11	Lembar Izin Penelitian .....	106
Lampiran 12	Surat balasan dari sekolah .....	107
Lampiran 13	Dokumen modul ajar guru.....	108
Lampiran 14	Kartu Bimbingan .....	129
Lampiran 15	Dokumentasi.....	131

## ABSTRAK

Dhira Andari Handewi Pramesti, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Kelas IV Di SD Negeri Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing: (1) Ahmad Ipmawan Kharisma, M.Pd., (2) Rizka Novi Irmaningrum M.Pd.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS, Berbasis Proyek

SDN Sendangrejo I sudah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar terdapat masalah terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sendangrejo I digunakan mulai kelas I dan kelas IV. Implementasinya seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan menentukan proyek bertujuan untuk: Mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV di SDN Sendangrejo I.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, subjek pada penelitian ini adalah Guru, Kepala Sekolah, dan Peserta didik kelas IV. Beberapa teknik pengumpulan data peneliti yakni melalui observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yang peneliti yaitu reduksi data, penyajian data serta hasil kesimpulan. Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik tersebut menjelaskan bahwa uji kredibilitas untuk pengecekan data sehingga diperoleh hasil seperti wawancara, angket dan dokumentasi.

Berikut hasil penelitian ini menegaskan bahwa: 1) Pertama, di SDN Sedangrejo I sudah mulai menerapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan diterapkan mata pelajaran IPAS dengan berbasis proyek 2) Kedua, terdapat kendala yang dialami guru sehingga implementasi Kurikulum Merdeka yakni guru kesulitan menganalisis Capaian Pembelajaran, merumuskan beberapa Tujuan Pembelajaran dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran serta Modul ajar, kurangnya aloksi waktu dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek 3) Hal yang dilakukan guru pada problem implementasi Kurikulum Merdeka seperti guru melakukan pelatihan rutin bersama kelompok kerja guru (KKG) dan pegarahan dan pendampingan dengan kepala sekolah.

## ABSTRACT

Dhira Andari Handewi Pramesti, 2023., *Implementation of Independent Curriculum in Class IV Project-Based Science Learning at SD Negeri Sendangrejo I Bojonegoro Regency. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Muhammadiyah Lamongan University. Supervisors: (1) Ahmad Ipmawan Kharisma, M.Pd., (2) Rizka Novi Irmaningrum M.Pd.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Science Learning, Project-Based*

*The Independent Learning Curriculum has been implemented in SD Negeri Sendangrejo I, there are several problems with the implementation of the Independent Curriculum at SD Negeri Sendangrejo I implemented in stages grade I and grade IV. Its implementation is inseparable from problems such as learning planning, learning implementation and determining projects aimed to: Knowing the implementation of the Independent Curriculum in grade IV project-based science learning at SD Negeri Sendangrejo I.*

*This research uses a qualitative approach, the subjects of the study are principals, teachers and grade IV students. Data collection was done by observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and conclusions. Test validity using source triangulation techniques. This technique explains the credibility test by checking the data has been obtained from various data sources such as interviews, questionnaires and documentation.*

*The results showed that: 1) First, SD Negeri Moderatrejo I has implemented the Independent Learning Curriculum by applying project-based science learning 2) Second, teacher obstacles in implementing the Independent Curriculum in implementation are difficulties analyzing CP, formulating TP and compiling ATP and teaching modules, lack of proxy time for project-based learning 3) Efforts applied by teachers in overcoming problems in implementing the Independent Curriculum conducting routine training with teacher working group (KKG) and mentoring with principal coaching.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Proses pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju tercapai. (Rahman et al., 2022)

Pendidikan yang telah berjalan selama ini dianggap belum mampu memenuhi standart. Dimulai dari memperbaiki kualitas guru, dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan ditempat tempat terpencil, terutama di sekolah yang berada di daerah pelosok-pelosok negeri. Permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas seperti kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata dan pendidikan yang mahal, sarana dan prasarana yang kurang memadai (Ginting *et al.*, 2022)

Perubahan kurikulum dapat mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan standart yang terlalu menuntut proses pembelajaran di seluruh satuan pendidikan di Indonesia (Alimuddin, 2023)

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun masih memerlukan penyempurnaan karena tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, untuk memperoleh hasil yang optimal, maka peningkatan mutu pendidikan harus diupayakan secara terus menerus, serius, dan terencana. Salah satu upaya yang telah dilaksanakan ke arah tersebut adalah pengembangan metode dan strategi pengajaran (Kharisma, 2020).

Pendidikan yang baik dilihat dari tingkat kemajuan pendidikan dan tenaga pendidik yang profesional. Kualitas pendidikan mengacu pada pembaharuan pendidikan yang harus dilakukan untuk mencapai pendidikan adaptif dengan perubahan zaman seperti perubahan kurikulum. Proses pembelajaran merupakan suatu implementasi pelaksanaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Irmaningrum & Khasanah, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut Kurikulum Merdeka menjadi terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses pembelajaran menjadi relevan, mendalam, dan menyenangkan. Peningkatan mutu pendidikan dengan Kurikulum Merdeka untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran Merdeka Belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan perkembangan zaman, lebih sederhana dan lebih mendalam, termasuk memberikan “kemerdekaan” bagi satuan pendidikan.

Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan proyek dalam Kurikulum Merdeka. Media dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Nirmayani & Dewi, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan, karena pembelajaran berbasis proyek bertujuan melatih peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif. Hal ini dikarenakan dengan adanya proyek peserta didik dapat berlatih mandiri, berani mengungkapkan pendapat dan belajar mengembangkan logika berfikir dan penalarannya (Sari *et al.*, 2021).

Berdasarkan pembelajaran IPAS berbasis proyek diatas penulis menegaskan bahwa salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya pada mata pembelajaran IPAS. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberi kebebasan pada peserta didik untuk menentukan proyek yang ingin mereka lakukan tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan semangat gotong royong eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar pada diri peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 19 Januari 2022 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo I dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka berjalan secara bertahap, semua tidak bisa dilakukan sekaligus bersamaan, tahun ini mulai penerapan pada kelas I dan kelas IV mengikuti Kurikulum Merdeka, maka tahun depan giliran kelas II dan V. Tahun selanjutnya untuk kelas III dan VI. Pada kegiatan pembelajaran IPAS proyek banyak dilakukan secara individu, agar membangun kekompakan dan kerjasama peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila, tidak selalu berbuah produk, tetapi lebih ke pembiasaan dan perubahan sikap atau karakteristik gotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS berbasis proyek yaitu langkah pertama siswa menyiapkan berbagai alat dan bahan untuk tahap pencangkakan, kemudian siswa melakukan pencangkakan pada pohon mangga, selanjutnya guru mengajak siswa untuk menceritakan sejarah desa tempat SD Negeri Sendangrejo I.

Penerapan pada pembelajaran IPAS berbasis proyek, guru pada awalnya menyajikan materi kepada siswa, setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab mempelajari satu porsi materi, anggota tim yang berbeda dan memiliki materi yang sama berkumpul membentuk tim ahli untuk belajar dan saling membantu mempelajari materi. Pada penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo I baru dilaksanakan di kelas I dan IV, implementasi Kurikulum SD Negeri Sendangrejo I sudah terlaksana dengan baik.

Pembelajaran IPAS berbasis proyek guru menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan peserta didik tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek. Membebaskan peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Menjadikan peserta didik dapat mudah memahami berbagai materi ataupun melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya dengan mudah. Kurikulum ini, baik peserta didik maupun guru bisa mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangannya.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menurut (Angga et al., 2022). pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu guru bisa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, selain itu ada proyek kelas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik tertantang untuk belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV dan kelas I, materi pembelajaran kepada peserta didik diberikan dengan kebebasan, tergantung dari mana dulu yang harus kita kuasai dan kita kuasai oleh peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dikemukakan menurut (Syafitri et al., 2022) Analisis Muatan *Higer Order Thinking Skills* (Hots) Dalam Buku peserta didik Mata Pelajaran IPAS yang memberikan pemahaman yang bermakna kepada peserta didik, maka pembelajaran IPAS harus mampu menstimulasi kemampuan bernalarsiswa terhadap interaksi makhluk hidup dengan fenomena alam yang terjadi. Pemberian stimulus ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan keterampilan, potensi kreativitas peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini sangatlah penting untuk melihat kondisi yang sesungguhnya terjadi saat ini terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka terutama dalam hal proses pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, oleh karena itu penulis mengambil judul Penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini terdapat rumusan masalah terkait bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peserta didik

Menambah pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS berbasis proyek dan menambah semangat peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

#### 2. Bagi Guru

Digunakan oleh guru, khususnya guru IPAS sebagai acuan dalam implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas.

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Serta bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan untuk peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

### 4. Bagi peneliti

Menambah informasi, dan menambah pengetahuan tentang perkembangan kurikulum, dengan demikian sebagai referensi atau bacaan tentang implementasi kurikulum merdeka.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang didefinisikan, penulis hanya membatasi permasalahan ini terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 16 peserta didik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan wewenang satuan pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Kebebasan dalam penyesuaian tersebut diharapkan mampu meratakan kualitas pembelajaran. kebebasan dalam hak ini bertujuan agar pendidik dan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan (Pratiwi et al., 2023).

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara- negara lainnya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Ujang *et al.*, 2022).

Kebijakan merdeka belajar pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan peserta didik yang cepat menghafal namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri. Merdeka belajar dalam proses pembelajaran diartikan sebagai merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka mandiri dan kreatif (Suhartono, 2021).

Menurut Ramadina, (2021) Kurikulum Merdeka Belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peluncuran kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka belajar ini bersamaan dengan adanya pandemi covid-19 di Indonesia. Pengelola pendidikan khususnya kepala sekolah mendapatkan tantangan yang luar biasa dalam memahami implementasi merdeka belajar ini, disamping menjalankan pembelajaran jarak jauh, sekolah perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Pada sistem nasional pendidikan itu memberikan isyarat bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan diversifikasi satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka menjadi suatu program lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu banyak perbaikan. Program Merdeka Belajar untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang menyenangkan, memberikan pembelajaran membebaskan siswa dan dinamis yang dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan (Hafid & Amran, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, Kurikulum merdeka lebih fleksibel dan berfokus pada materi sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menguatkan proyek tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum merdeka ini dapat menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju.

#### b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan soft skill dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal (Suhartono, 2021).

Kurikulum merdeka memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu (Jannah *et al.*, 2022).

Karakteristik kebijakan Merdeka Belajar yang bercirikan pada kreatifitas pendidik, kontekstualisasi materi dengan kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dan lingkungan, kebebasan dalam desain pembelajaran, fleksibilitas desain penilaian, serta orientasi pada pemecahan masalah, penilaian otentik merupakan teknik penilaian yang tepat untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan. Kurikulum Merdeka pembelajaran berbasis pada pengalaman nyata dan penilaian diukur secara menyeluruh pada keseluruhan peserta didik (Arifin, 2021).

Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi sehingga mengurangi beban belajar yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Jika dilihat dari sudut pandang guru, Kurikulum Merdeka disambut dengan positif dan mendapatkan apresiasi yang baik (Marwa *et al.*, 2023).

Berdasarkan karakteristik kurikulum merdeka diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan *softskill* dan karakter peserta didik. Pembelajaran lebih berfokus pada pemerolehan pengetahuan melalui praktikum atau percobaan, peserta didik tidak hanya sekedar menghafal suatu konsep. Pembelajaran inilah yang akan menjadikan peserta didik belajar bermakna dengan model pembelajaran berbasis proyek, sehingga memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Struktur kurikulum merdeka

Struktur kurikulum merdeka adalah bagian terpenting dalam sebuah kurikulum. Hal ini guna membaca kebutuhan dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kurikulum merdeka mengedepankan pengembangan karakter melalui materi dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibangun adalah nilai-nilai pancasila yang terinternalisasi, berakhlak mulia, bertakwa, mandiri, kritis, gotong royong dan kreatif (Solehudin *et al.*, 2022)

Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, fokus pada materi esensial pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka juga memberikan kemerdekaan kepada kepala sekolah dan guru dalam memilih pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan profil peserta didik yang berorientasi pada pembelajaran muatan lokal (Jamjegah *et al.*, 2022).

Struktur Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar yaitu acuan guru juga dalam melaksanakan asesmen dan kegiatan belajar mengajar, capaian pembelajaran dan prinsip yang mesti diperhatikan dalam pembelajaran dan asesmen. Kemendikbud mengatur muatan pembelajaran wajib beserta beban dalam belajarnya. Satuan Pendidikan dan satuan pemerintahan daerah mampu menambahkan muatan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan (Retnaningsih & Patilima, 2022).

Berdasarkan struktur Kurikulum Merdeka diatas, peneliti mengemukakan bahwa pada mata pelajaran IPA dan IPAS digabungkan menjadi mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran ini mulai diajarkan di kelas IV ada pengurangan materi untuk menekankan pada pemahaman tentang ilmu pengetahuan sebagai cara dalam melihat dan mengeksplorasi lingkungan, alam dan sosial budaya dalam keseharian. Struktur Kurikulum Merdeka ini untuk memperkenalkan pembelajaran berbasis proyek sebagai kegiatan kokurikuler. Pembelajaran ini bersifat kontekstual kolaboratif dan berorientasi menyelesaikan problem atau membuat karya.

Hasil keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Secara umum terdapat struktur kurikulum merdeka ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran.

## 2) Kegiatan proyek

Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar pertahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek (Kemendikbud, 2022).

## 2. Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek

### a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Menurut Qolbu et al., (2022) pembelajaran IPAS yang baru diterapkan pada kurikulum merdeka belajar merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Kurikulum merdeka disekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran yang tergolong baru diinovasikan dari pembelajaran sebelumnya dalam kurikulum 2013. Pembelajaran IPAS memacu peserta didik dapat melakukan pengelolaan terhadap lingkungan alam dan sosial (Ramadhan & Santosa, 2023).

Pada kurikulum merdeka yang pada kurikulum merdeka ini pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial menjadi IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina et al., 2022).

Pada kurikulum merdeka dialokasikan untuk kegiatan proyek. Jam pelajaran pada kurikulum baru ditetapkan per tahun. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam mengatur waktu pelaksanaan pelajaran. Pada mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar pada kelas tinggi, dalam kurikulum merdeka ini kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara bersamaan dengan mata pelajaran (IPAS) Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. Hal ini sebagai bekal bagi peserta didik sebelum mengikuti pelajaran IPA dan IPS secara terpisah pada jenjang SMP nantinya (Suryadien et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik. Pembelajaran IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi serta memperkuat penguasaan literasi dan numerasi.

b. Pengertian Pembelajaran IPAS berbasis proyek

Pembelajaran IPAS berbasis proyek adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Kegiatan ini, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Metode dan strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS (Suprapti, 2021).

Menurut Mayuni, (2019) proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang diantara lain laporan tertulis dan berupa video.

Berdasarkan pernyataan diatas pembelajaran IPAS sangat cocok menggunakan metode berbasis proyek. Pembelajaran IPAS sebaiknya dilakukan dengan *student centered*, dimana peserta didik terlibat aktif dalam percobaan ilmiah. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran proyek pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, guru sebagai fasilitator dan motivator dengan melibatkan kerja proyek berdasarkan permasalahan sebagai langkah awalnya, kemudian mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru secara nyata.

### c. Proses Pembelajaran IPAS berbasis Proyek

Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis proyek tidak berbeda dengan mata pelajaran lain. Rencana pembelajaran perlu dibuat terlebih dahulu agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum, silabus dan tujuan pembelajaran. Penetapan model pembelajaran yang sesuai perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang relevan, media pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS (Sari *et al.*, 2021)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan berkelompok (Natalia *et al.*, 2023).

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus (Inayati, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian peserta didik akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek atau kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan gagasan baru yang diperoleh baik dari teori, konsep, informasi (Natty et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas bahwa Proses Pembelajaran IPAS berbasis Proyek membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada pada lingkungan sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya berperan aktif memelihara, menjaga dan melestarikan alam. Serangkaian pembelajaran proyek IPAS dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan.

d. Pemahaman peserta didik terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek

Pemahaman berasal dari bahasa paham yang artinya mengerti, cara memahami, jika dibawa dalam bidang pendidikan pemahaman peserta didik ialah cara agar peserta didik dapat memahami suatu konsep pembelajaran. Kata siswa sering kita dengar dan dikenal juga dengan sebutan peserta didik (Fauziah et al., 2023).

Pemahaman peserta didik merupakan suatu hal yang telah dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dimana pengetahuan yang dikuasai kemudian dijadikan dasar untuk dilakukannya implementasi (Usanto, 2022).

Salah satu alternatif yang dipandang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, keterampilan berpikir kritis, bekerja secara aktif dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran IPAS adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek sebagai proses pembelajaran. Proses di kerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakannya dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif (Prabowo et al., 2020).

Kurikulum merdeka juga mampu mendorong guru lebih kreatif dan inovatif. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bebas dan nyaman itulah yang dimaksud dengan “kebebasan belajar” (Pratiwi *et al.*, 2023).

Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai bekal agar mampu menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata pada abad 21 yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial di sekitarnya secara ilmiah dengan menerapkan konsep sains (Natalia et al., 2023).

Salah satu alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, yakni model Proyek dalam Kurikulum Merdeka. Proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Penerapkan model pembelajaran yang tepat, guru juga memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman peserta didik dalam menyerap materi pelajaran (Hidayati, 2021).

Berdasarkan uraian diatas pemahaman peserta didik terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat memperoleh kecakapan untuk mengambil keputusan yang tepat. Penggunaan pembelajaran proyek peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga menumbuhkan ketrampilan pada peserta didik bagaimana berperan di masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan permasalahan pada peserta didik mulai muncul yaitu pemahaman tentang materi yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan baik, sehingga ketika mengerjakan suatu proyek hasilnya tidak maksimal dan terkesan seadanya atau asal-asalan, sehingga ketrampilan peserta didik juga rendah. Salah satu cara untuk dapat membuat peserta didik memahami materi dengan teratur yaitu kita dapat menggunakan konsep, peta konsep ini sudah digunakan dalam pembelajaran.

### 3. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV SD Negeri Sendangrejo I merupakan usaha dalam menerapkan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana. Penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya pencapaian pembelajaran IPAS diukur dari kompetensi peserta didik dalam memahami sains dan keterampilan proses seperti mengamati, bertanya, mengajukan hipotesis memilih dan mengelola informasi, merencanakan dan melaksanakan kegiatan aksi, merefleksi diri, serta mempunyai sikap dan perilaku, sehingga peserta didik dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan dan kelestarian lingkungan (Fanani *et al.*, 2022).

Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang (Rahman *et al.*, 2022).

Penerapan merdeka Belajar dilihat dari pola yang muncul di lapangan menunjukkan belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan. Penyiapan sumber daya manusia serta fasilitas penunjang merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan Merdeka Belajar. Setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi berusaha beradaptasi dengan kurikulum yang ada saat ini sehingga tujuan pendidikan nasional tetap mampu tercapai (Nurchayono & Putra, 2022)

Kurikulum merdeka belajar diharapkan akan menghasilkan dan memadukan kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Sehingga akan menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, apektif dan inovatif. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (Wahira *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian diatas kegiatan pembelajaran peserta didik di SD Sendangrejo I yaitu diberikan video pembelajaran oleh guru. Peserta didik dituntut untuk mencari sendiri pemahamannya tentang materi. Proyek terbagi menjadi dua, ada proyek jangka pendek dan proyek jangka panjang. Proyek jangka panjang, bukan berupa produk tapi lebih kepada meningkatkan dan mengasah profil pelajar pancasila. Mata pelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV yang diajarkan pada yaitu seperti peserta didik di beri tugas oleh guru kelas untuk melakukan proses pencangkakan kemudian siswa merekam mulai proses mencangkok sampai selesai, serta mengajak siswa untuk menceritakan sejarah desa tempat SD Negeri Sendangrejo I.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan salah satu sumber rujukan penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pembandingan dan juga memberi gambaran topik dengan penelitian yang akan diteliti, adapun penelitian terdahulu antara lain:

1. Ineu et al., (2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kurikulum Merdeka banyak hal yang harus dipahami, harus dimengerti, dan harus mampu menjalankannya dalam aktivitas sebagai Sekolah Penggerak, tapi optimis, akan bisa melewati kesulitan- kesulitan yang ada. Adanya pendamping khusus saat mereka mulai melangkah menyusun administrasi Kurikulum Merdeka, adanya Pengawas Bina yang senantiasa mendampingi, apalagi dengan hadirnya Pelatih Ahli kegiatan bersamanya konsisten ada setiap bulan, maka kesulitan-kesulitan dapat terlewati sampai akhirnya mulai terasa kemudahan jalan yang harus dijalani sebagai Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka akan sukses, jikaseluruh SDM yang berperan menjadi Tim Kerja mulai dari Kepala Sekolah.

Penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas seputar pembahasan penerapan kurikulum merdeka, namun terdapat perbedaan pada administrasi kurikulum merdeka, sedangkan yang peneliti teliti yaitu Kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS berbasis proyek di SD Negeri Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro.

2. Marlina, (2022) melakukan penelitian dengan judul “Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS perlu digabung. Pernyataan ini berlandaskan bahwa peserta didik. Dilihat secara utuh atau terpadu, sederhana, holistic, dan komprehensif walaupun tidak detail. Gabungan kedua mata pelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh. Kedua mata pelajaran tersebut menjadi IPAS dan mulai diajarkan pada kelas III dan jenjang sekolah dasar. Mengkaji terkait benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Mata pelajaran yang berubah pada kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar selanjutnya ada pada mata pelajaran keterampilan. Konsep Merdeka belajar terhadap implementasinya di sekolah dasar terdapat beberapa hal yang perlu dikaji terkait penyederhanaan kurikulum, penyelenggaraan ujian nasional, penyederhanaan RPP, serta profesi guru.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas seputar pembahasan penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) kurikulum merdeka, namun terdapat perbedaan yaitu penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) di kelas III, sedangkan yang peneliti teliti yaitu Kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro.

3. Sari *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga unjuk kerja peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini efektif dan menantang sebagai alat untuk membelajarkan peserta didik secara aktif karena para peserta didik didorong untuk lebih mandiri, dengan tidak bergantung sepenuhnya pada guru, tetapi diarahkan untuk dapat belajar mandiri. Pembelajaran berbasis proyek apabila dilakukan dengan persiapan yang baik akan membawa hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan di dalam proses pembelajaran pada periode tertentu serta menggunakan rencana belajar yang dipatuhi secara ketat, peserta didik diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu dan hasil belajar. Peserta didik dapat belajar secara mandiri tentang apa yang dipelajarinya, mempertahankan minat dan motivasinya untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas seputar pembahasan penerapan kurikulum merdeka berbasis proyek, namun terdapat perbedaan yaitu penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan yang peneliti teliti yaitu Kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I.

4. Nisah *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Proyek merupakan model pembelajaran inovatif dengan melibatkan peran peserta didik secara aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki secara mandiri melalui mediasi teman sebayanya didalam suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek yang telah dirancang oleh guru. Keefektifan model pembelajaran Proyek mampu meningkatkan hasil belajar IPA pasalnya, pada metode ini peserta didik didorong untuk merancang sebuah masalah dan mencari solusinya sendiri serta berkarya secara individu ataupun berkelompok, pembelajaran Proyek terpusat pada peserta didik sebagai stimulus sekaligus fokus pada aktivitas belajar.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas seputar pembahasan penerapan kurikulum merdeka berbasis proyek. Namun terdapat perbedaan yaitu penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam peningkatan hasil belajar, sedangkan yang peneliti teliti yaitu Kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu implementasi Kurikulum Merdeka sangat cocok diterapkan di SD Negeri Sendangrejo I karena dapat memudahkan siswa untuk memahami materi secara nyata dengan penerapan pembelajaran IPAS berbasis proyek, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kurikulum dalam sebuah pendidikan digunakan sebagai suatu tujuan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai dokumen biasa, akan tetapi terdapat sebuah dokumen penting yang dijadikan pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, bagaimana cara mencapai pendidikan tersebut jika para pendidiknya masih belum memahami kurikulum yang sedang digunakan sekarang, oleh karena itu guru harus lebih faham tentang kurikulum yang digunakan sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan (Jannah *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas penerapan kurikulum merdeka saat ini didukung melalui penyediaan beragaman perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan. Pada kurikulum merdeka menjadi solusi yang paling efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka ini memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan kurikulum sebelumnya yaitu lebih sederhana dan mendalam serta efektif dan interaktif, kurikulum merdeka telah di implementasikan sejak tahun 2021/2022. Kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, sesuai dengan kesiapan setiap satuan pendidikan masing-masing dalam implementasi merdeka belajar.

Teori yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teori Konstruktivisme

Menurut Budyastuti & Fauziati, (2021). Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana peserta didik membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme terdapat sistem penjelasan tentang bagaimana peserta didik sebagai individu beradaptasi dan meningkatkan pengetahuan.

- 1) Pertama, menganalisis kemampuan awal dan karakteristik anak
- 2) Kedua, Merencanakan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak; untuk dapat memberikan layanan pembelajaran kepada semua kelompok peserta didik/siswa, guru setidaknya menggunakan dua pendekatan
- 3) Ketiga, karena keterlibatan peserta didik ditekankan dalam konstruktivisme, para guru harus melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan membawa pemahaman peserta didik mereka saat ini ke garis depan
- 4) Keempat, peserta didik merefleksikan pengalaman baru mereka dan mencoba untuk mempertimbangkan hubungan antara pengalaman-pengalaman ini dan yang sebelumnya untuk memiliki pandangan dunia yang lebih baik.

## 2. Teori Behavioristik

Menurut Abidin, (2022) Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan tersebut terjadi melalui rangsangan atau stimulus yang menghasilkan hubungan perilaku reaktif atau respon. Sedangkan langkah umum yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan teori behaviorisme dalam proses pembelajaran adalah:

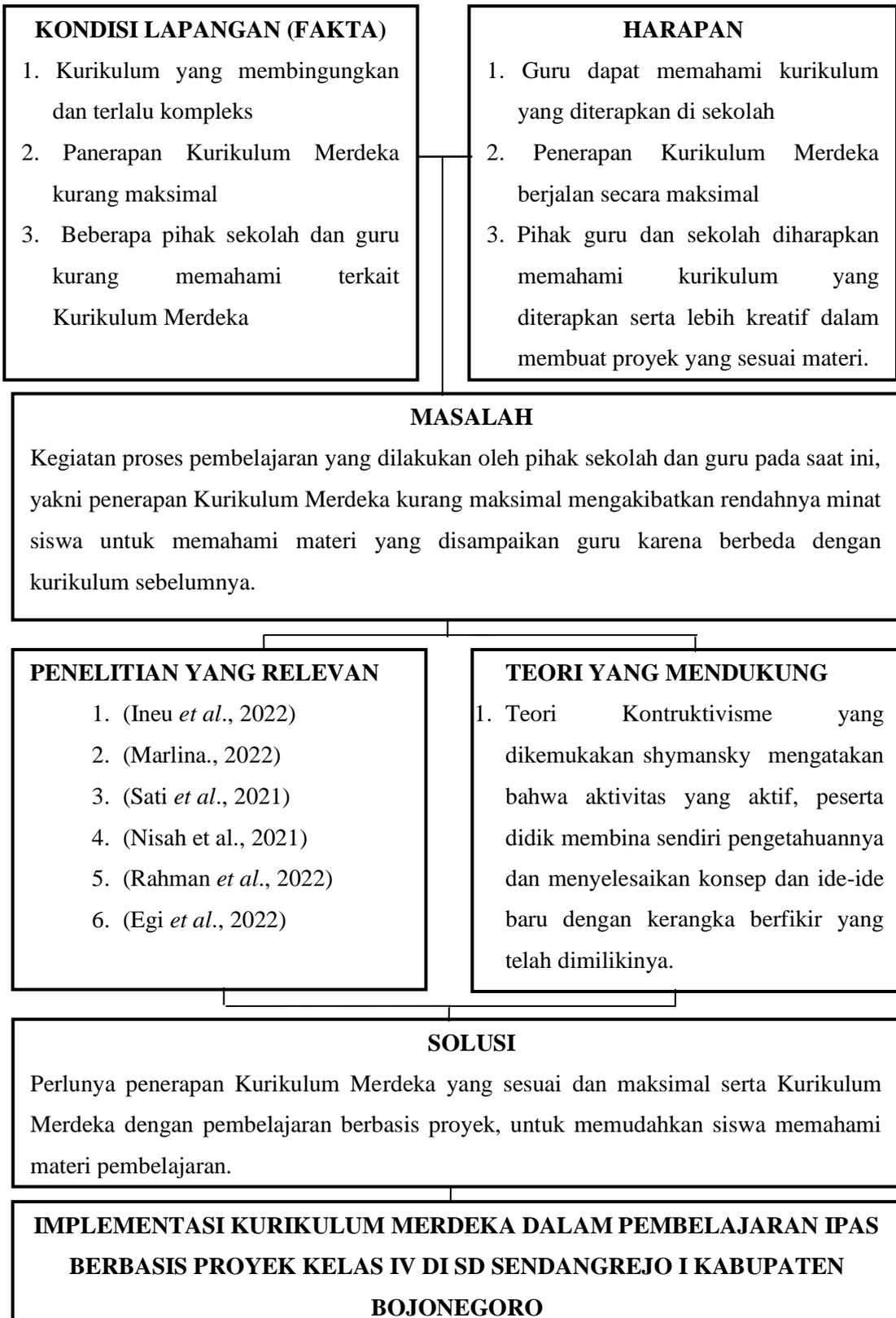
- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan analisis pembelajaran
- 3) Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajar
- 4) Menentukan indikator-indikator keberhasilan belajar
- 5) Mengembangkan bahan ajar (pokok bahasan, topik, dll)
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran (metode dan media)
- 7) Mengamati stimulus yang mungkin dapat diberikan (latihan, tugas, tes dan sejenisnya).

## 3. Teori Kognitif

Menurut Ni'amah & Hafidzulloh (2021) Teori Kognitif merupakan teori yang menekankan pada usaha yang melibatkan mental diri manusia yang disebabkan oleh proses interaksi dengan lingkungannya sehingga mendapatkan suatu pengetahuan, pemahaman, nilai sikap atau tingkah laku, dan keterampilan. Konteks belajar, Kognitivisme sangat setuju dengan faktor individu dan tidak meremehkan faktor lingkungan.

- 1) Pertama, peserta didik menjadi lebih mandiri dan kreatif, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi belajar dengan sendiri
- 2) Kedua Kurikulum Indonesia sebagian besar lebih mengedepankan aspek kognitif dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki peserta didik
- 3) Ketiga metode pembelajaran kognitifistik adalah guru memberikan pengantar materi dan dikembangkan oleh peserta didik. Guru hanya menjelaskan dari pengembangan materi yang telah disampaikan dan mengamati perkembangan peserta didik.
- 4) Keempat, teori kognitif mampu memaksimalkan ingatan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan karena teori ini menekankan ingatan pada peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 5) Kelima, teori kognitif adalah membuat hal baru terhadap suatu yang telah ada, metode yang digunakan dalam menyelesaikan pembelajaran adalah kreatif dan inovatif.

Berdasarkan teori di atas, penulis memilih teori menggunakan teori konstruktivisme karena teori ini mampu membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Pengajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam konstruksi makna dan pengetahuan.



**Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Toyib et al., (2022) penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan melalui kuisisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi resmi yang terkait lainnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif (Moleong 2014: 410).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berusaha mengumpulkan data pada suatu latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi sehingga menghasilkan data deskriptif yang dituangkan oleh peneliti dengan bentuk catatan-catatan naratif, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk memahami serta mengamati secara mendalam fenomena yang terkait dengan proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Berbasis Proyek kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I.

Menurut Murdiyanto (2020), terdapat langkah-langkah penelitian kualitatif mengenai yang perlu dipersiapkan untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu:

#### 1. Persiapan

##### a) Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa dan memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori

##### b) Pemilihan Lapangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti kualitas dan keadaan sekolah

##### c) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui.

d) Menjajagi dan menilai keadaan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Penjajagan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. alat utamanya maka yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali tersembunyikan atau disembunyikan, dan sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Anggota tim dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan.

#### f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu pula dipersiapkan kotak kesehatan. Alat tulis seperti pensil atau bolpoint, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet dan lain-lain jangan dilupakan pula. Jika tersedia, juga alat perekam seperti tape recorder videocassete recorder, dan kamera foto. Persiapan penelitian lainnya yang perlu pula dipersiapkan ialah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pelaksanaan lapangan adalah sebagai berikut:

#### a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

##### 1) Pembatasan latar dan persiapan peneliti

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan. Peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini. Pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup, serta memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

## 2) Penampilan

Tahap memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Penampilan peneliti secara fisik juga harus diperhatikan, karena sebaiknya saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan pakaian yang mencolok dan lebih baik jika peneliti menggunakan pakaian yang sama seperti subjek penelitian.

## 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti menggunakan observasi partisipatif, maka peneliti harus menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian, sehingga keduanya dapat bekerja sama dan saling memberikan informasi. Peneliti harus bersikap netral saat berada di tengah-tengah subjek penelitian.

## 4) Jumlah waktu studi

Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, kemungkinan peneliti akan terlalu asyik dan masuk terlalu dalam ke kehidupan subjek penelitian, sehingga waktu yang sudah direncanakan menjadi berantakan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Field Research* (Penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang harus mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Gunawan, 2013:23). Pengertian lain juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan (*field research*) merupakan pengamatan secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami (Herman & Anhusadar, 2022).

Penelitian kualitatif disebut juga *naturalistic inquiry* memandang realitas sosial bersifat unik antara satu dengan lainnya sehingga sulit untuk melakukan generalisasi tentang keseluruhan kalau hanya didasarkan sebagian. pemahaman keseluruhan diperlukan pendekatan holistik. Penelitian kualitatif lazimnya menggunakan proses yang berbentuk siklus, bukan linear sebagaimana halnya pendekatan penelitian yang bersifat deduktif-hipotesis, (Hardani *et al.*, 2020).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) peneliti ingin mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti ikut serta dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I guna mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada dilapangan.

## **B. Objek dan subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, objek mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Sendangrejo I.

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 19 peserta didik.

## **C. Tempat dan Waktu**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sendangrejo yaitu bertempat di Dusun Mbalong Desa Sendangrejo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian yakni sebagai berikut:

- a) SD Negeri Sendangrejo I terdapat fenomena yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Berbasis Proyek pada Kelas IV
- b) Guru belum maksimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka
- c) Guru kurang memahami terkait penerapan kurikulum merdeka yang sesuai
- d) Rendahnya pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS berbasis proyek.

Waktu pelaksanaan penelitian di SD Negeri Sendangrejo I dijadwalkan berlangsung selama tiga bulan yang di mulai bulan Mei dan berakhir pada bulan Juli 2023.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder.

##### a) Data primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penelitian ini sumber data primer dapat diperoleh dengan cara wawancara dengan informan atau narasumber (pendidik serta elemen terkait), serta observasi secara langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV di SD Negeri Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro.

##### b) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur (Sugiyono 2018:456). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek, profil sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa kelas IV SD Negeri Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro.

### **E. Instrumen Penilaian**

Peneliti merupakan instrumen kunci dan instrumen utama yang aktif pada penelitian kualitatif, karena peneliti dapat menggali informasi dan mengumpulkan data-data yang ada di dalam lokasi penelitian, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi pemahaman metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018:101).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan angket.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang akan mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengumpulkan data meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penafsiran data. Pada penelitian kualitatif dengan menyusun rancangan penelitian, analisis dasar kegiatan yang direncanakan, pelaksanaan penelitian di SD Negeri Sendangrejo I, pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, analisis data yang digunakan yaitu model penelitian menurut Miles Huberman. Pengumpulan data lapangan, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang didalamnya bersifat sementara, hasil keseluruhan akan diteliti lebih dalam lagi oleh peneliti.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya, dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2018:229).

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi secara verbal dengan tujuan tertentu, terdapat dua pihak yang melakukan percakapan tersebut yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan terwawancara, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2018:231).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. Dokumentasi merupakan. Berbagai dokumen itu seperti teks berupa bacaan, rupa rekaman audio, maupun berupa audio visual (Sugiyono, 2018: 240). Pada penelitian ini dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Profil sekolah SDN Sendangrejo 1
- b. Visi dan misi SDN Sendangrejo 1
- c. Tujuan SDN Sendangrejo 1
- d. Data guru SDN Sendangrejo 1

- e. Data siswa kelas IV Sendangrejo 1
- f. Keadaan Guru dan peserta didik SDN Sendangrejo I
- g. Foto kegiatan selama penelitian
- h. Dan lain-lain.

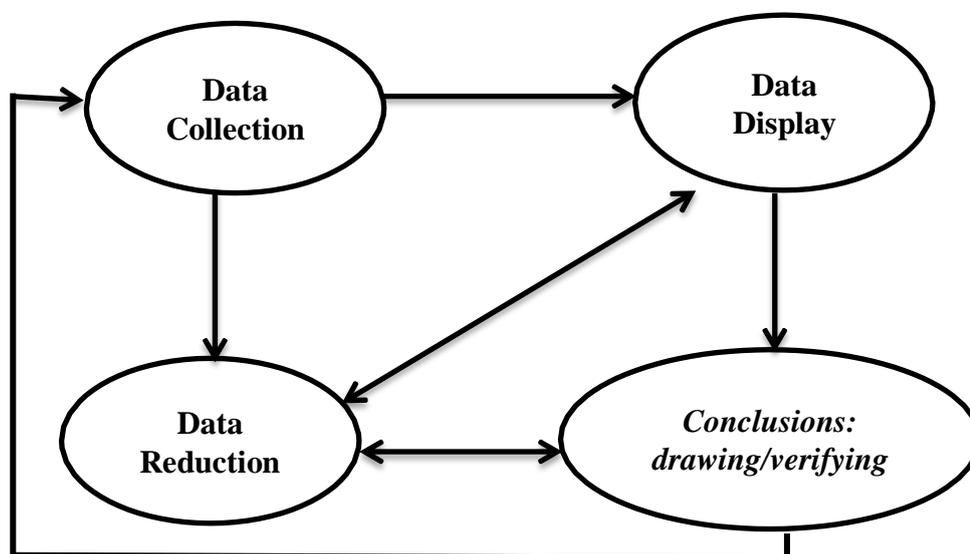
#### 4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden. Responden dari penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar, kuesioner dapat berupa pertanyaan dapat di berikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket (Sugiyono, 2018: 142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan melalui unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2018:482). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *flow chart analysis*/ Analisis data mengalir, model dari Miles dan Huberman.



**Bagan 3.1** Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Berikut peneliti menganalisis data yang telah terkumpulkan dengan memanfaatkan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Miles, Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono (2018: 247), yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan sebelum dan hingga saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini dilakukan dengan menentukan subjek dan membuat panduan pertanyaan untuk wawancara sebelum melakukan wawancara terbuka dengan informan.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. *Concluding Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Menarik kesimpulan dengan bahasa yang jelas, tegas, dan diverifikasi bahwa kesimpulan yang dibuat telah diperoleh dari data yang valid. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sekunder, observasi (pengamatan), interview (wawancara), angket dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan model penelitian miles huberman mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang didalamnya bersifat sementara terhadap suatu masalah, oleh karena itu harus dibuktikan dahulu akan kebenarannya melalui sebuah penelitian atau percobaan.

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian (Sugiyono, 2018: 368). Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas. Pengecekan keabsahan data yang ada pada penelitian ini yaitu dengan Triangulasi teknik. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018:241).

Teknik yang penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yakni triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2018: 372). Teknik pengumpulan data triangulasi terbagi menjadi tiga macam, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data yang dilakukan melalui cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara mempertajam analisis pada hubungan dari beberapa data. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menarik kesimpulan yang penting dari sumber yang diperoleh dalam penelitian.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama, namun teknik yang digunakan berbeda. Peneliti akan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang selanjutnya diuji dengan kuisioner untuk meninjau Kembali data yang telah didokumentasi dari sumber data yang sama.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah mengecek data pada waktu yang berbeda, apabila data yang diperoleh berbeda maka dapat dilakukan secara berulang hingga data yang diperoleh pasti. Peneliti melakukan pengecekan dari data yang sudah diperoleh dari data observasi dan wawancara maupun teknik lainnya pada situasi dan waktu yang berbeda.

Berdasarkan teknik diatas, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber yakni dengan mengecek kembali data yang sudah diperoleh pada penelitian. Sumber yang didapat diperoleh dari Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Kondisi Sekolah SD Negeri Sendangrejo I**

Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo 1 adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah yang terletak di Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Asal mula tanah dari hibah pemerintah kabupaten, selanjutnya di buat SDN Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro. Pada tahun (1990-2002) dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Suharno, S.Pd setelah itu pada tahun (2002-2008) dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. Madrowi, kemudian pada tahun (2008-2013) dipimpin oleh Bapak Kuntari, S.Pd, dilanjutkan oleh Ibu Mamik S.Pd. pada tahun (2015-2020), dilanjutkan oleh Bambang Hermanto, S.Pd. 2020 sampai sekarang.

##### **a. Visi Misi SDN Sendangrejo 1**

###### **1) Visi**

Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo 1 mengusung Visi “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, peduli lingkungan hidup, sehat dan bermartabat dengan berlandaskan Imam Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”.

###### **2) Misi**

Upaya mengimplementasikan visi sekolah, Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo 1 kabupaten Bojonegoro sebagai sekolah penggerak menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan
- b) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAQ dan IPTEK
- c) Melakukan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalat kritis, dan mandiri
- d) Mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik di bidang akademik, non akademik, seni, olahraga, pramuka dan usaha Kesehatan sekolah.

#### **b. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo 1**

##### 1) Tujuan yang diharapkan

Tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I selaku sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh Tim pengembang kurikulum sekolah penggerak adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi
- b) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya
- c) Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar pencasila

- d) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik
  - e) Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma-norma agama yang dianutnya
  - f) Melakukan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
  - g) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri sekolah
  - h) Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar pancasila
  - i) Terciptanya paradigma merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah
  - j) Melakukan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi
- 2) Kompetensi karakteristik lulusan sekolah

Pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro sebagai alat ukur pencapaian dan target pelaksanaan proses Kurikulum Merdeka. Kompetensi lulusan Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro mempertimbangkan dimensi, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase serta membentuk Profil Pelajar Pancasila, inovasi, tangguh dan sopan, disiplin dan berkarakter.

### c. Profil Sekolah Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo 1

**Tabel 4.1 Daftar Profil Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I**

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nomer statistik sekolah	101050505017
2.	NPSN	20540997
3.	Nama Sekolah	SD Negeri Sendangrejo I
4.	Alamat	Ds. Raya Sendangrejo, Dsn. Balong, Rt.14 Rw.02
5.	Kecamatan	Dander
6.	Kabupaten	Bojonegoro
7.	Provinsi	Jawa Timur
8.	Kode pos	62171
9.	Bentuk sekolah	Kompensional
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Akreditasi	B (Baik)
12.	Lokasi Sekolah	Pedesaan
13.	Kegiatan Belajar	Pagi

*Sumber: Data Administrasi SDN Sendangrejo I*

### d. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I

#### 1) Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pendidikan guna menunjang lancarnya proses mengajar, maka dari itu keadaan guru harus diperhatikan. Guru Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro sejumlah 10 orang, untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I dapat dilihat tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik SD Sendangrejo I**

No.	Nama	Pangkat/golongan	Jabatan
1.	Bambang Hermanto, S.Pd NIP.	Pembina TK.I/ IV/b	Kepala Sekolah
2.	Lasiran, S.Pd NIP.196902042008011015	Pembina TK.I/ III/b	Guru Umum
3.	Siti Chasanah S.Pd NIP.196907272007012023	Pembina TK.I/ III/b	Guru Umum
4.	Siti Khanifah S.Pd NIP.196811082007012016	Pembina TK.I/ III/b	Guru PAI
6.	Wariyono NIP.196403251987031011	Pembina TK.I/ IV/b	Guru Umum
7.	Endang Wahyu Candra, S.Pd NIP.	-	Guru Umum
8.	Rosiana Susanti NIP.-	-	Guru Umum
9.	Tarno NIP.-	-	Guru Umum
10.	Rani Kartika D, S.Pd NIP.-	-	Guru Bahasa Inggris

Sumber: Data Administrasi SDN Sendangrejo I

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa di SDN Sendangrejo I terdapat 10 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru umum, 1 guru PAI, 4 guru honorer, 1 staff TU, dan 1 penjaga sekolah.

## 2) Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar selain tenaga pengajarnya, apabila tidak ada peserta didik maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gambaran lebih jelas mengenai keadaan peserta didik.

**Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik Kelas IV SD Sendangrejo I**

No.	NISN	NAMA SISWA	P/L
1.	3103797845	Ahmad Irsyad Nurtsani	L
2.	3125357627	Andre Dwi Saputra	L
3.	3127426371	Ferry Juliansyah	L
4.	0128707914	Gading Putra	L
5.	3127208828	Khifti Nur Aini Mahmudah	P
6.	0117580057	M. Refian Jaya	L
7.	3129416844	M. Satria Putra Narendra	L
8.	3138809094	Malika Robbani Setyo	P
9.	0122329697	Meisya Putri Amelia	P
10.	0133728255	Moch Bagas Dwi Andrianto	L
11.	3135873512	Muhammad Nur Ziyah	L
12.	3132998419	Raizan Alfatih Nugroho	L
13.	0129374325	Rea Putri Alfiani	P
14.	3134670446	Sevi Ayu Fatmawati	P
15.	0132959798	Ulfa Dwi Nur Rahmatin	P
16.	0126380986	Wafi Putra Febriansah	L

*Sumber: Data Administrasi SDN Sendangrejo I*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa keseluruhan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I pada kelas IV yaitu sebanyak 16 peserta didik. Dimana kelas IV terdiri dari 16 peserta didik dengan 10 peserta didik laki-laki dan 6 perempuan.

## **2. Hasil Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka**

### **a. Wawancara Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Sendangrejo I**

#### **1) Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sendangrejo I diterapkan secara bertahap yaitu dimulai kelas I dan Kelas IV, Sedangkan kelas II, III, V, dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Bambang Hermanto selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I, mengatakan bahwa:

*“Merdeka Belajar ini merupakan hal baru yang diterapkan, di SD Sendangrejo I Alhamdulillah sudah setahun ini diterapkan karena sekolah kita merupakan Sekolah Penggerak jadi kita salah satu yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini diterapkan secara bertahap yaitu baru mulai kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang kita hadapi. Mulai dari tingkat pemahaman guru terkait apa itu Kurikulum Merdeka Belajar, kemudian apa yang perlu diterapkan karena dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada Projek Profil Pelajaran Pancasila yang harus diterapkan. Kalau implementasinya di sekolah kita sudah mulai berjalan walaupun masih perlu bimbingan karena suatu hal baru tidak mungkin langsung terlaksana secara maksimal (W-KS-29052023)”*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Kepala Sekolah Bambang Hermanto, penerapan Kurikulum Merdeka sudah berjalan. Kurikulum ini terbilang baru maka penerapannya masih memerlukan pendampingan melalui workshop.

## 2) Hasil Wawancara Waka Kurikulum

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo I yakni melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (literasi dan numerasi) dan membentuk karakter pelajar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak wariyono selaku Waka Kurikulum di SD Negeri Sendangrejo I, mengatakan bahwa:

*“Kurikulum Merdeka Belajar ini berjalan hampir satu tahun belakangan ini. Pengimplementasian di dalam kelas yakni harus memfokuskan kepada peserta didik artinya di Kurikulum Merdeka Belajar ini seluruh kegiatan benar-benar berfokus kepada peserta didik, serta dalam kurikulum ini ada Pembelajaran Berbasis Proyek yang harus kami lakukan di akhir Bab pembelajaran peserta didik membuat proyek secara berkelompok sudah kami terapkan serta kami juga sudah pernah melakukan pameran atau bazar untuk proyek sekolah untuk menampilkan karya-karya (W-WK-29052023).”*

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Wariyono selaku Waka Kurikulum di SD Negeri Sendangrejo I bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menekankan pada peserta didik atau *Student center*, dengan Kurikulum Merdeka para guru dapat memperkuat budaya refleksi, budaya belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

### 3) Hasil Wawancara Guru Kelas I

Kurikulum Merdeka mendorong ketercapaian pembentukan karakter peserta didik yang unggul melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan tujuan menanamkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, kegiatan dan waktu pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan pelajar dan konsisi satuan pendidikan. Hal utama ini yang menjadi fokus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila utama (P5) dengan mengembangkan kompetensi peserta didik. Sebagaimana penjelasan Ibu Endang selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

*“Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada yang namanya Profil Pelajar Pancasila, dimana ini nanti dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek hal ini sudah kami terapkan. Penerapan Kurikulum Merdeka harus ada proyek kelas dan proyek sekolah, penerapan proyek kelas seperti disetiap akhir Bab pembelajarannya harus ada proyek kelas pada setiap mata pelajaran, kalau untuk proyek sekolah itu persemester jadi, serta untuk proyek sekolah akan ditampilkan pada bazar yang diadakan sekolah (W-GK-29052023).*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Endang selaku guru kelas I bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terdapat Profil Pelajar Pancasila untuk mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik, serta penguatan proyek yang difokuskan kepada peserta didik kemudian dikembangkan melalui pembelajaran.

#### 4) Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasan guru dalam merancang Kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah di SD ini sudah mengarahkan guru untuk berinisiatif dalam melakukan pembaharuan program pembelajaran di kelas, melakukan pengawasan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, serta memanfaatkan hasil supervisi pengejaran untuk perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Diperjelas oleh Bapak Tarno selaku guru kelas IV Mata Pelajaran IPAS mengatakan bahwa:

*“Penerapan proyek yang ada di SD Negeri Sendangrejo I yakni ada 2 proyek, yang pertama bertema kewirausahaan seperti bazar untuk membangun jiwa kewirausahaan sejak dini. Dalam proyek ini peserta didik dilatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang, mengurangi ego dan empati kepada orang lain untuk dapat melayani konsumen. Kedua proyek dalam pembelajaran IPAS peserta didik diminta untuk membuat proyek berupa video menceritakan sejarah desa atau sejarah peninggalan yang ada pada daerah setempat (W-GK-03062023)”*.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tarno selaku guru kelas IV bahwa Kurikulum Merdeka Belajar mendorong guru untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, interaktif, dan efektif bagi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo I ada beberapa kendala yang dialami oleh guru seperti kesulitan menentukan proyek pada mata pelajaran IPAS, serta guru kurang menguasai materi pembelajaran.

## 5) Hasil Wawancara Peserta didik

Guru memadukan pembelajaran IPA dan IPS dengan mengembangkan literasi sains, serta aspek ilmu pengetahuan alam dan sosial. Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok belajar dalam kegiatan pengamatan, setelah pengamatan selesai, setiap peserta didik wajib membuat satu pertanyaan, kemudian ditukarkan dengan kelompok lain, kemudian dijawab secara berdiskusi.

Peneliti melakukan wawancara peserta didik terhadap proses kegiatan pembelajaran kelas IV mengatakan bahwa:

*“Hampir semua teman-teman ketika kegiatan pembelajaran IPAS berbasis proyek dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memahami dan mencatat materi yang diberikan oleh Bapak atau Ibu guru (W-PD-05062023)”*.

Berdasarkan wawancara peserta didik mengenai pembelajaran IPAS berbasis proyek. Rata-rata hampir semua peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, masuk dengan tepat waktu sebelum bel berbunyi serta pulang dengan ketetapan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, serta pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik aktif berdiskusi tanya jawab serta kegiatan yang lainnya. Guru perlu memahami karakter dan potensi yang dimiliki peserta didik agar lebih mudah memilih materi esensial yang akan disampaikan pada peserta didik serta guru menciptakan sistem dan budaya pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas I, Guru kelas IV, dan Peserta Didik bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sendangrejo I sudah terlaksana mulai kelas I dan kelas IV sementara untuk kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada saat kegiatan pembelajaran guru masih mengalami keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu, serta guru kurang memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS berbasis proyek di SDN Sendangrejo I pada Kurikulum Merdeka, guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman sebangkunya, peserta didik memiliki antusias yang tinggi dengan memecahkan permasalahan yang ada pada buku modul, saling kerjasama dalam mengerjakan tugas proyek, aktif bertanya dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu guru juga kesulitan menentukan proyek pada saat kegiatan pembelajaran, namun guru memiliki ide untuk mengajak peserta didik berkunjung pada salah satu peninggalan yang ada pada daerah Bojonegoro.

**b. Observasi Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Sendangrejo I**

**1) Hasil Observasi Guru Kelas IV**

Berdasarkan Tabel 4.5 dibawah ini observasi yang peneliti lakukan pada bahwa guru kelas di SD Negeri Sendangrejo I sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap yaitu baru diterapkan di kelas I dan kelas IV peneliti juga mengamati bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sendangrejo I sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan berbagai proyek yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas I dan IV.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi guru kelas IV pada pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka**

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menerapkan metode pembelajaran IPAS sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka	✓	
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka belajar lancar		✓
3.	Dalam pembelajaran IPAS apakah mengimplementasi Kurikulum Merdeka	✓	
4.	Guru mengelola pembelajaran IPAS sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka	✓	
5.	Guru menjalankan peran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka	✓	
6.	Dalam melaksanakan pembelajaran IPAS guru mengikuti langkah-langkah yang ada dalam Kurikulum Merdeka	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
7.	Guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran IPAS dibandingkan Kurikulum Sebelumnya	✓	
8.	Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih praktis	✓	
9.	Dalam mengimplemenasikan Kurikulum Merdeka guru sukar mengkomunikasikan pembelajaran IPAS	✓	
10.	Guru memberikan tugas kepada peserta didik serta guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya	✓	

## 2) Hasil Observasi peserta didik

Hasil Observasi peserta didik terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV dapat dilihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sudah berjalan sesuai tuntutan kurikulum, serta guru lebih kreatif dalam dalam proses pembelajaran IPAS dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi peserta didik IV pada pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka**

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Guru memberikan apersepsi	✓	
3.	Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari	✓	
<b>Kegiatan pembelajaran</b>			
4.	Siswa diberikan kesempatan memahami	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
	materi keragaman budaya yang berhubungan dengan materi IPAS yang ada pada modul LKS		
5.	Beberapa siswa bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dalam modul LKS	✓	
6.	Siswa berdiskusi menyelesaikan beberapa pertanyaan tentang keragaman budaya yang berhubungan dengan materi IPAS yang ada pada modul LKS sesuai pengetahuan mereka dengan mengikuti langkah penyesuaian	✓	
7.	Guru berkeliling untuk mengamati dan membimbing jalannya diskusi		✓
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi keragaman budaya jika terdapat hal yang belum dipahami	✓	
9.	Siswa berdiskusi menemukan solusi pemecahan masalah dalam modul LKS dan menentukan hubungan secara sistematis masalah dalam modul LKS	✓	
10.	Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek seperti membuat video cerita sejarah serta siswa lain memberikan tanggapan	✓	
	<b>Respon peserta didik</b>		
11.	Siswa tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran		✓
12.	Siswa kesulitan memahami materi	✓	
13.	Siswa rajin bertanya		
14.	Siswa saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas berbasis proyek	✓	
15.	Siswa rajin dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓	
	Siswa selalu mengerjakan tugas		

Berdasarkan hasil observasi Guru Kelas dan Peserta Didik bahwa observasi yang peneliti lakukan pada bahwa guru kelas di SDN Sendangrejo I sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap yaitu baru diterapkan di kelas I dan kelas IV peneliti juga mengamati bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sendangrejo I sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pada saat kegiatan pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo I guru guru menjalankan peran yang sesuai dalam proses kegiatan pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah yang ada pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan seperti pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah serta guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan berbasis proyek.

**c. Angket Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Sendangrejo I**

**1) Hasil Angket Kepala Sekolah**

Berdasarkan Tabel 4.4 dibawah ini terkait angket Kepala Sekolah pada penerapan Kurikulum Merdeka, SD Negeri Sendangrejo I sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah di SD Negeri Sendangrejo I ini sudah mengarahkan guru untuk berinisiatif dalam melakukan pembaharuan program pembelajaran di kelas, melakukan pengawasan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, serta memanfaatkan hasil supervisi pengejaran untuk perbaikan yang di lakukan oleh guru.

**Tabel 4.6 Angket Kepala Sekolah pada penerapan Kurikulum Merdeka**

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya menginformasikan gagasan-gagasan guru tentang KBM kepada semua guru untuk meningkatkan layanan pembelajaran	✓	
2.	Saya memiliki inisiatif dalam melakukan pembaharuan program pengajaran di kelas	✓	
3.	Saya secara demokratis menerima gagasan-gagasan guru yang inovatif dalam KBM secara demokratis	✓	
4.	Saya mengontrol pelaksanaan KBM secara teratur	✓	
5.	Saya berupaya melakukan pembinaan ekstrakurikuler		
6.	Saya melakukan pengawasan terhadap	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
	penerapan Kurikulum Merdeka		
7.	Saya memberikan perhatian khusus kepada guru yang memiliki kreativitas tinggi	✓	
8.	Saya menghargai segala pendapat yang diberikan oleh guru	✓	
9.	Saya memanfaatkan hasil supervisi pengajaran untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru	✓	
10.	Saya memiliki keyakinan yang tinggi menyelesaikan setiap permasalahan yang terkait dengan program sekolah	✓	

## 2) Hasil Angket guru

Berdasarkan Tabel dibawah ini angket guru dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka pada kelas IV SD Negeri Sendangrejo I menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai urutan dalam modul ajar pembelajaran IPAS. Proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik menjadi harapan pihak agar setiap peserta didik mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai kemampuan masing-masing.

Hasil angket guru kelas IV pembelajaran IPAS sebagai pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Angket Guru Kelas IV Pembelajaran IPAS**

**Kurikulum Merdeka**

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pada saat mengajar saya menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan	✓	
2.	Setelah proses belajar mengajar dikelas saya menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓	
3.	Saya menjelaskan ketrampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar	✓	
4.	Saya menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti	✓	
5.	Saya memberikan contoh pada mata pelajaran IPAS dengan contoh yang mudah di pahami oleh siswa		
6.	Saya menjelaskan pokok inti dalam mata pelajaran IPAS sesuai dengan urutan dalam pembelajaran	✓	
7.	Saya selalu tepat waktu ketika menjelaskan materi IPAS, pokok bahasan selalu sesuai dibahas sebelum waktu belajar berakhir	✓	
8.	Pada saat mengajar dikelas saya membawa modul ajar	✓	
9.	Selain membuka buku pelajaran saya juga membuka modul ajar	✓	

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
10.	Guru memberikan perhatian serta mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.	✓	

### 3) Hasil Angket Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.7 hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik kelas IV mengikuti pembelajaran IPAS mulai awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dengan mengamati, bertanya dan menjawab pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, selain itu peserta didik juga mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok belajar dalam kegiatan pengamatan, setelah pengamatan selesai, setiap peserta didik wajib membuat satu pertanyaan, kemudian ditukarkan dengan kelompok lain, kemudian dijawab secara berdiskusi.

Angket ini digunakan untuk memperoleh data dan kemudian data akan diolah, hasil jawaban peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Angket Peserta didik Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS**

#### Kurikulum Merdeka

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya datang di sekolah sebelum pelajaran di mulai	14	2
2.	Saya mengikuti pelajaran dengan tepat waktunya	12	4
3.	Pada waktu istirahat saya keluar dari lingkungan sekolah	10	6

4.	Apabila waktu istirahat telah selesai, saya langsung masuk ke ruang kelas	13	3
5.	Jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, saya mengikuti dengan seksama	16	0
6.	Saya mencatat dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru	12	4
7.	Saya bertanya apabila materi pelajaran yang disampaikan sulit untuk saya pahami	7	9
8.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	11	5
9.	Pada saat ulangan berlangsung, saya tetap mengerjakan dengan jujur meskipun tidak ada pengawas	12	4
10.	Jika mengerjakan tugas, saya mengerjakan tepat waktu yang telah ditentukan	9	7
11.	Pada saat kegiatan pembelajaran saya tidak mendengarkan penjelasan dari guru	14	2
12.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	11	5
13.	Saya selalu mencontek pada saat ulangan berlangsung	7	9
14.	Saya sering tidak masuk sekolah tanpa alasan	12	4
15.	Saya selalu membuat kegaduhan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.	11	5

Berdasarkan hasil angket kepala sekolah, guru, dan peserta didik bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo I ini Kepala Sekolah mencoba mengarahkan guru untuk berinisiatif dalam melakukan pembaharuan program pembelajaran di kelas, melakukan pengawasan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, serta memanfaatkan hasil supervisi pengejaran untuk perbaikan yang dilakukan oleh guru. Proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik menjadi harapan pihak agar setiap

peserta didik mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai kemampuan masing-masing.

Peserta didik kelas IV mengikuti pembelajaran IPAS mulai awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dengan mengamati, bertanya dan menjawab pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, selain itu peserta didik juga mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kompetensi literasi dan numerasi dapat dilatihkan melalui pembelajaran terpadu, misalnya IPA dan IPS. Keterpaduan antara IPA dan IPS (selanjutnya disebut IPAS) menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Desain pembelajaran IPAS terintegrasi literasi dan numerasi perlu dikembangkan. Isue alam dan sosial merupakan konteks yang universal yang dapat digunakan sebagai konteks tes literasi baik secara personal ataupun global. Materi IPA dan IPS dapat digunakan untuk tes literasi dan numerasi.

## **2) Pembahasan**

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek kelas IV di SDN Sendangrejo I**

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Peserta Didik implementasi kurikulum merdeka belajar pada peserta didik kelas iv di SDN Sendangrejo I dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum ini baru saja diterapkan. Menurut teori yang dikemukakan Usanto, Proses kegiatan pembelajaran dimana pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik kemudian dijadikan dasar untuk dilakukannya implementasi

Berdasarkan Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Peserta Didik yang dilakukan peneliti di SD Negeri Sendangrejo I bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sendangrejo I sudah mulai berjalan sekitar satu tahun. Penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Kepala Sekolah SD Negeri Sendangrejo I. Terdapat beberapa hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapannya SDN Sendangrejo I sudah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berbasis Proyek.

Hasil Observasi dengan Guru Kelas dan Peserta Didik bahwa proyek pembelajaran di kelas yang dilaksanakan pada akhir Bab pembelajaran dan proyek sekolah dilaksanakan persemester hal ini telah diterapkan di SDN Sendangrejo I sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan untuk Modul Ajar masih disusun secara berkelompok walaupun masih memerlukan penyempurnaan dan revisi.

Berdasarkan Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sendangrejo I khususnya kelas IV tidak lagi memakai pembelajaran tematik tetapi memakai pembelajaran berbasis Mata Pelajaran dan untuk kelas IV ada pembelajaran IPAS yaitu pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah et al., dalam jurnalnya yang berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar menjelaskan bahwa kekhasan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu jam belajar pertahun 144 jam, adanya Capaian Pembelajaran, adanya Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% *project* dari intrakulikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakulikuler dan 1 jam kokulikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, pembelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakulikuler, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai inovasi.

Berdasarkan Angket Kepala Sekolah, Guru, Dan Peserta Didik yang dilakukan peneliti di SD Negeri Sendangrejo I, bahwa SD Negeri Sendangrejo I sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin dicapai dapat terealisasikan dengan baik.

Menurut Kemendibudristek Nomer 56/M/2022 Tentang pedoman penerapan kurikulum yaitu guru dan kepala sekolah harus belajar mandiri melalui platform Merdeka Mengajar. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum melalui webinar, memanfaatkan pusat layanan bantuan informasi.

Pada teori yang dikemukakan Budyastuti & Fauziati. Teori Konstruktivisme menjelaskan tentang bagaimana peserta didik membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme terdapat sistem penjelasan tentang bagaimana peserta didik sebagai individu beradaptasi dan meningkatkan pengetahuan, serta teori menurut Wahyuni yang menjelaskan bahwa pembelajaran proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas, serta produk yang dihasilkan oleh setiap kelompok, laporan tertulis dan video.

Berdasarkan teori di atas implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo I kurang memanfaatkan platform yang disediakan, serta guru dan kepala sekolah kurang memahami terkait Kurikulum Merdeka, sehingga penerapan kurikulum Merdeka di sekolah tersebut kurang maksimal. Platform Merdeka Belajar disediakan sebagai pendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta proses belajar bersama di kelas sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih kreatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik, tetapi guru hanya berpacu pada modul ajar, modul pegangan guru. Kurangnya pemanfaatan platform yang disediakan sehingga pembelajaran kurang maksimal. Seharusnya guru memanfaatkan platform yang disediakan, melalui platform Merdeka Belajar, guru dapat terbantu dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, membantu mendorong kemajuan, serta memberikan opsi yang dapat menjadi solusi atas kekhawatiran maupun hambatan yang guru alami saat menjalankan peran sebagai guru.

Guru diharapkan memahami karakteristik Kurikulum Merdeka atau cara belajar peserta didik di Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini guru diharapkan dapat memahami karakteristik peserta didik dengan baik dan proses kegiatan belajar dan mengajar diharapkan bisa lebih baik dan maksimal.

Penerapan pembelajaran IPAS berbasis proyek di SD Negeri Sendangrejo I guru sudah menerapkan Kurikulum Merdeka tetapi ada beberapa kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka salah satunya yaitu kurangnya bahan ajar serta masih belum memahami dalam menerapkan proyek untuk mata pelajaran IPAS, karena keterbatasan waktu mengakibatkan

pembelajaran berbasis proyek kurang maksimal, oleh karena itu pada mata pelajaran IPAS guru mempunyai suatu cara pada mata pelajaran IPAS yakni untuk mengunjungi tempat sejarah yang ada di kota Bojonegoro, peserta didik diminta untuk menceritakan asal-usul kayangan api ditempat wisata tersebut sambil belajar, kemudian teman yang lain memvideo yang sedang menceritakan sejarah peninggalan di kota Bojonegoro, setelah itu peserta didik dapat mengumpulkan proyek berupa video pada guru kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SDN Sendangrejo I sudah berjalan cukup baik, yaitu masih diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, membuat raport, sedangkan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar masih dikerjakan secara berkelompok.

Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peserta didik kelas IV di SDN Sendangrejo I yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusunnya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya. Kemampuan guru dalam

menggunakan teknologi. Selain itu, terbatasnya buku ajar kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas di kelas IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada peserta didik Kelas IV di SDN Sendangrejo I ialah dengan Melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pendampingan dengan khusus coaching kepala sekolah, menggunakan buku abjad, menulis dipapan tulis, ketik sendiri, membuat lembar kerja sendiri, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek dirumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

## **B. Implikasi**

Implementasi Kurikulum Merdeka sudah berjalan namun ada beberapa kendala yaitu persiapan penerapan Kurikulum Merdeka kurang matang. Hal ini bisa dilihat di sebagian besar lembaga pendidikan belum mengenal Kurikulum Merdeka yang sesungguhnya. Para guru yang ada di SD Negeri Sendangrejo I belajar mandiri melalui Diklat pelatihan dan Webinar untuk memahami Kurikulum Merdeka tersebut, bahkan sebagian guru yang lain tidak berusaha mencari tahu terkait kurikulum ini. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum dapat dilaksanakan secara serentak di setiap jenjang pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Sendangrejo I dilaksanakan secara bertahap di mulai kelas I dan kelas IV pada tahun ajaran baru kelas II dan V dan selanjutnya. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan belum dikuasai oleh semua guru, maka implementasi penerapan Kurikulum Merdeka kurang maksimal.

## **C. Keterbatasan**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket
2. Pada saat memberikan angket kepada guru kurang maksimal karena ada beberapa guru yang sedang mengajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran ( Studi Pada Anak )*. 15(1), 1–8.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary*. 4(02), 67–75.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). *Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif*. 3(2).
- Denda Suryadien ddk. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 01(01), 27–34. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1754>
- Deni Solehudin, T. P., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). *Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe*. 6(4), 7486–7495.
- Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 6(4), 7174–7187.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Elza Imelda Pratiwi, Septie Putri Ismanti, Risma Fitriya Zulfa, K. J., & Fauzi, I. (2023). *Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD / MI*. 8(1), 1–12.
- Evy Ramadina. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Fanani, A., Rosidah, C. T., Juniarso, T., Roys, G. A., Putri, E. S., & Vannilia, V. (2022). Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1175–118. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1175-118>
- Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. (2023). *Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. 2(1), 25–29.
- Ginting, E. V., , Ria Renata Ginting, R. J. H., & Perangin-angin, L. M. (2022). *Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang*. 3(4), 407–416.

- Hafid, A., & Amran, M. (2021). *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA / Tema IPA. 1950*, 406–417.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Herman, H., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2665–2676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>
- Irmaningrum, R. N., & Khasanah, L. A. I. U. (2021). Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 50–63. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.272>
- Jamjegah, Djudin Tomo, Erlina, A. H. (2022). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendahuluan Guru merupakan peran strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas*. 8(2), 119–127.
- Jannah Faridahtul, Fathuddin Thooriq Irtifa, A. Z. P. F. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sindonews.Com*, 4(2), 55–65. <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20>
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.828>
- Marlina, T. (2022). *Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1), 67–72.
- Mayuni Komang Ratna, Rati Ni Wayan, M. L. P. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma. *Inpafi (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 5(1), 183–193. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i1.6597>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *UPN "Veteran" Yogyakarta Press*. [http://www.academia.edu/download/35360663/Metode\\_Penelitian\\_Kualitaif.Docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx)

- Nada Syiffa Qolbu, A. S., & Amalia, A. R. (2022). *Pengembangan Media Animus dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. 6(6), 10341–10350.
- Natalia, D., Herpratiwi, Nurwahidin, M., & Riswandi. (2023). *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Teknologi Pendidikan* : 8(2), 327–338.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Neneng Widya Sopa Marwa, Herlina Usman, dan B. Q. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/53304>
- Ni'amah, K., & Hafidzulloh S.M. (2021). *Teori pembelajaran kognitivistik dan aplikasinya dalam pendidikan islam 1*. 204–217.
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Nisah, N., Widiyono, A., Lailiyah, N. N., Pendidikan, P., & Sekolah, G. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 114–126. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>
- Nita Hidayati, L. R. (2021). Pemanfaatan Model Pembelajaran Proyek Berbantuan Animasi Pada Siswa Sd. 5(2), 155–160.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Prabowo, D., Saputra, H. J., & Atharina, F. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Sawah Besar 01. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v1i1.1107>
- Prof. Lexy J. Moleong, M. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. 139. *Remaja Rosdakarya* Xiv + 410.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhan, W., & Santosa, S. (2023). *Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial ( IPAS ) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. 1*, 1–12.

- S, U. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa*. 5.
- Sari, L. K., Sunanih, S., & Saleh, Y. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 112–117.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, O. (2021). Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>
- Suprapti, S. (2021). *Meningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Metode Proyek*. I(22), 265–274.
- Syafitri, A., Riskyka, & Anggraini, D. P. (2022). *Analisis Muatan Higer Order Thinking Skills (Hots) Dalam Buku Siswa Mata Pelajaran Ipas*. 12(2).
- Syamsul Arifin, Nurul Abidin, F. A. A. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, 8(2), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Toyib, H., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target Dan Sasaran Kinerja Lkpi Pada Dinas Ketahanan Pangan, *Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Nias Collaborative Of Human Resources In Achieving Lkpi Targets And Performance Goals At Dinas Ketahanan Pangan*. 10(4), 1508–1516.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Wahira, Hamid, A., & HB, L. H. (2023). *Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar*. 1, 43–48.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1***PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Kegiatan berbasis proyek membuat vas bunga dari botol bekas



Kegiatan berbasis proyek diluar kelas

*Lampiran 2***DOKUMENTASI WAWANCARA**

Wawancara dengan guru kelas IV



Wawancara dengan Bapak kepala sekolah



Wawancara dengan peserta didik

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA****A. WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Hari/Tanggal : Senin 24 Mei 2023  
 Nama : Bambang Hermanto, S.Pd  
 NIP :19640507 1985 04 2 001  
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Sendangrejo 1

No.	Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SD Negeri Sendangrejo 1
1.	Bagaimana pendapat Bapak tentang Kurikulum Merdeka? <i>“Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi kritis belajar dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perlu adanya pelatihan guru yang ada di suatu lembaga”</i>
2.	Apakah Kurikulum Merdeka sudah di implementasikan di SD Negeri Sendangrejo 1? <i>“Kurikulum Merdeka sudah di implementasikan di SD Negeri Sendangrejo I dilakukan secara bertahap mulai dari kelas I dan IV, untuk kelas II, III, V, VI masih menggunakan Kurikulum 2013”</i>
3.	Sejak kapan Kurikulum Merdeka di implementasikan di SD Negeri Sendangrejo 1? <i>“Pengimplementasian di SD Sendangrejo I mulai di terapkan pada tahun ajaran 2021/2022”.</i>
4.	Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo 1 adakah perbedaan yang mencolok dibandingkan kurikulum sebelumnya? <i>“Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam memberikan kemerdekaan bagi satuan pendidikan dan mengembangkan serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif”.</i>
5.	Upaya apa yang bapak lakukan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka sehingga dapat memacu kemajuan pembelajaran IPAS? <i>“Memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana tindakan pembelajaran dalam meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran”.</i>
6.	Apakah langkah-langkah pembelajaran IPAS di SD Negeri Sendangrejo sudah sesuai dengan kehendak Kurikulum Merdeka? <i>“Sudah, tetapi ada beberapa kendala dalam menentukan proyek karena keterbatasan waktu”.</i>
7.	Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pendekatan pembelajaran apa yang digunakan? <i>“Pendekatan tematik, dimana setiap materi pembelajaran dikemas dalam suatu tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.”</i>

8.	<p>Bagaimana pendapat bapak tentang strategi pembelajaran yang ditetapkan kurikulum merdeka?</p> <p><i>“Strategi Konsep Merdeka Belajar berfokus pada materi yang esensial dan flaksibel sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari masing-masing karakteristik siswa.”</i></p>
9.	<p>Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran IPAS setelah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?</p> <p><i>“Pengimplementasian kurikulum ini diyakini dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.”</i></p>
10.	<p>Bagaimana peningkatan pembelajaran IPAS dengan implementasi Kurikulum Merdeka?</p> <p><i>“Ada beberapa peningkatan seperti munculnya pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS”.</i></p>
11.	<p>Apakah ketika menerapkan Kurikulum Merdeka terdapat kendala dalam menjelaskannya?</p> <p><i>“Terdapat beberapa kendala seperti kurangnya bahan ajar, referensi, serta kurangnya pelatihan yang dilaksanakan oleh guru.”</i></p>
12.	<p>Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka?</p> <p><i>“Memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik dalam mengimplementasi minat dan bakat masing-masing, sehingga dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai.”</i></p>
13.	<p>Bagaimana perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 ketika diterapkan di SD Sendangrejo 1?</p> <p><i>“ Pada Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan mral siswa, sedangkan K13 fokus pada kemampuan akademik peserta didik secara umum”.</i></p>
14.	<p>Bagaimana cara bapak untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru?</p> <p><i>“Kinerja guru yang diamati, dipantau dan dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran”.</i></p>
15.	<p>Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada?</p> <p><i>“Merencanakan program sekolah, meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, serta melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi”.</i></p>

## B. WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Senin 24 Mei 2023

Nama : SDN Sendangrejo I

Mata Pelajaran : IPAS

Wali kelas : Tarno, S.Pd

Pedoman wawancara guru kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I

No.	Pernyataan untuk pendidik SD Negeri Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro
1.	Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka? <i>“Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan dengan merancang pembelajaran serta asesmen. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila, penerapan pembelajaran yang berfokus pada siswa”.</i>
2.	Menurut Bapak apa kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum Merdeka? <i>“Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, serta manajemen waktu”.</i>
3.	Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kualitas pembelajaran IPAS? <i>“ Menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari serta menjelaskan materi dengan bahasa yang bisa di pahami oleh peserta didik”.</i>
4.	Apakah proses pembelajaran IPAS lebih mudah dengan implementasi Kurikulum Merdeka? <i>“Mata pelajaran IPAS hanya ada pada kurikulum merdeka yakni gabungan IPA dan IPS mengkaji setiap manusia dengan individunya sekaligus interaksi dengan lingkungannya”.</i>
5.	Apakah peserta didik antusias dalam proses pembelajaran IPAS? <i>“Antusias, ada beberapa siswa yang lebih menyukai pembelajaran diluar kelas seperti peserta didik diminta untuk menceritakan sejarah desa setempat”.</i>
6.	Apakah implementasi Kurikulum Merdeka telah mencapai target pada pembelajaran IPAS? <i>“Masih dalam proses untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS, ada beberapa kendala yakni terkait keterbatasan waktu sehingga kegiatan pembelajaran kurang maksimal”.</i>

7.	<p>Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka?</p> <p><i>“Faktor pendukung yakni kepala sekolah, guru, kreativitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar serta komite sekolah. Faktor penghambat kurang memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu.</i></p>
8.	<p>Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran IPAS?</p> <p><i>“ Aktif, ada beberapa siswa yang sering bertanya terkait materi yang belum dipahami”.</i></p>
9.	<p>Apakah proses pembelajaran IPAS sudah sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka?</p> <p><i>“Sudah, karena di SD Negeri Sendangrejo I sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dengan memberikan kesempatan dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing. Sehingga dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai”.</i></p>
10.	<p>Bagaimana kualitas pembelajaran IPAS dalam implementasi kurikulum merdeka?</p> <p><i>“Baik, karena dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek, siswa diminta untuk membuat proyek berupa video”.</i></p>

### C. WAWANCARA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : IPAS  
 Wali kelas : Tarno, S.Pd  
 Nama Sekolah : SDN Sendangrejo 1  
 Kelas : IV  
 Jumlah peserta didik : 16 siswa

Pedoman wawancara peserta didik kelas IV di SD Negeri Sendangrejo I

No.	PERTANYAAN
1.	"Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran IPAS? <i>"Iya selalu mengikuti pembelajaran IPAS dari awal pembelajaran hingga akhir".</i>
2.	Apakah pembelajaran IPAS mudah di pahami? <i>"Mudah, karena dapat memudahkan untuk memahami mata pelajaran dengan melalui pembelajaran berbasis proyek".</i>
3.	Apakah anda suka mata pelajaran IPAS? <i>"Suka, karena dalam kegiatan pembelajaran IPAS tentunya sangat menyenangkan yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam."</i>
4.	Metode pembelajaran apa yang sering digunakan guru dalam proses kegiatan mengajar IPAS <i>"Metode pembelajaran berbasis proyek, tidak hanya proyek dalam mata pelajaran ipas tetapi proyek dalam penguatan profil pelajar pacasila".</i>
5.	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran? <i>"Untuk mata pelajaran matematika guru menggunakan media pembelajaran, tetapi kalau untuk pembelajaran IPAS guru tidak menggunakan media pembelajaran."</i>
6.	Apakah guru sering memberikan tugas? <i>"Sering, karena untuk melatih kemampuan siswa".</i>
7.	Apakah anda sering bertanya ketika anda tidak memahami materi? <i>"Ada beberapa peserta didik yang sering bertanya ketika kurang memahami materi pembelajaran".</i>
8.	Apakah anda sering tidak mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS? <i>"Rata-rata mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS dari awal pembelajaran hingga akhir".</i>
9.	Apakah anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi? <i>"Aktif, karena dengan berdiskusi siswa akan lebih akrab dengan bertukar pendapat".</i>

10.	Menurut pendapat anda, bagaimana cara mengajar guru? <i>“Cara mengajar guru kurang maksimal, karena kurangnya penerapan media pembelajaran”.</i>
11.	Dapatkah kamu berkonsentrasi atau memahami jika belajar mandiri? <i>“Dapat, dengan cara belajar mandiri untuk kemampuan setiap individu”.</i>
12.	Lebih sulit manakah antara kegiatan pembelajaran teori dengan praktik? <i>“Tentunya lebih sulit teori, kegiatan praktik dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi”.</i>
13.	Apa yang menjadi kendala dan masalah ketika kamu sedang belajar? <i>“Malas, karena lebih mementingkan bermain daripada belajar”.</i>
14.	Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru? <i>“Sangat memahami, karena metode yang cocok untuk mata pelajaran IPAS yaitu kegiatan pembelajaran berbasis proyek.”</i>
15.	Bagaimana caramu untuk memahami pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut kamu anggap sulit sampai saat ini? <i>“Memahami dengan cara membaca terlebih dahulu, dengan begitu pasti dapat paham serta dapat memahami materi dengan baik”.</i>

## Lampiran 4

## INSTRUMEN ANGKET KEPALA SEKOLAH

**INSTRUMEN ANGKET KEPALA SEKOLAH  
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR**

**A. Petunjuk:**

1. Di bawah ini terdapat pernyataan kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kurikulum Merdeka, diharapkan membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya kemudian diminta menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.
2. Pada lembar angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pertanyaan.

**B. Identitas Informan**

Nama : Bambang Hermanto, S.Pd

NIP :19640507 1985 04 2 001

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Sendangrejo 1

**C. Keterangan**

**YA** : Apabila menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

**TIDAK** : Apabila tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya menginformasikan gagasan-gagasan guru tentang KBM kepada semua guru untuk meningkatkan layanan pembelajaran	√	
2.	Saya memiliki inisiatif dalam melakukan pembaharuan program pengajaran di kelas	√	
3.	Saya secara demokratis menerima agasan-gagasan guru yang inovatif dalam KBM secara demokratis	√	
4.	Saya menontrol pelaksanaan KBM seccara teratur	√	

5.	Saya berupaya melakukan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah oleh guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya	✓	
6.	Saya melakukan pengawasan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka	✓	
7.	Saya memberikan perhatian khusus kepada guru yang memiliki kreativitas tinggi	✓	
8.	Saya menghargai segala pendapat yang diberikan oleh guru	✓	
9.	Saya memanfaatkan hasil supervisi pengajaran untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru	✓	
10.	Saya memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terkait dengan program sekolah	✓	

## Lampiran 5

## INSTRUMEN ANGKET GURU KELAS

**INSTRUMEN ANGKET GURU KELAS  
PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

Nama Sekolah : SDN Sendangrejo 1

Mata Pelajaran : IPAS

Wali kelas : Tarno, S.Pd

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penjelasan terkait ketrampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran IPAS
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian berdasarkan pendapat dengan cara memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang tersedia

**B. Keterangan**

**YA** : Apabila menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

**TIDAK** : Apabila tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Pada saat mengajar saya menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan	✓	
2.	Setelah proses belajar mengajar dikelas saya menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓	
3.	Saya menjelaskan ketrampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar		✓
4.	Saya menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti	✓	

5.	Saya memberikan contoh pada mata pelajaran IPAS dengan contoh yang mudah di pahami oleh siswa	✓	
6.	Saya menjelaskan pokok inti dalam mata pelajaran IPAS sesuai dengan urutan dalam pembelajaran	✓	
7.	Saya selalu tepat waktu ketika menjelaskan materi IPAS, pokok bahasan selalu sesuai dibahas sebelum waktu belajar berakhir	✓	
8.	Pada saat mengajar dikelas saya membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
9.	Selain membuka buku pelajaran saya juga membuka RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
10.	Saya memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, jika diperlukan membantu atau mengklarifikasi pertanyaan dan tanggapan tersebut.	✓	

## Lampiran 6

## INSTRUMEN ANGKET PESERTA DIDIK

## INSTRUMEN ANGKET PESETA DIDIK

## PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS IV

## A. Identitas Siswa

Identitas Siswa : Malika Bobbani Setyo  
 Kelas : 04 (empat)

## B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan pilihlah jawaban yang tersedia
2. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda sebenarnya

## C. Keterangan

YA : Apabila menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

TIDAK : Apabila tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya datang di sekolah sebelum pelajaran di mulai	✓	
2.	Saya mengikuti pelajaran tepat pada waktunya	✓	
3.	Pada waktu istirahat saya keluar dari lingkungan sekolah	✓	✓
4.	Apabila waktu istirahat telah selesai, saya langsung masuk ke ruang kelas	✓	
5.	Jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, saya mengikuti dengan seksama	✓	
6.	Saya mencatat dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru	✓	
7.	Saya bertanya apabila materi pelajaran yang disampaikan sulit untuk saya pahami	✓	
8.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	
9.	Pada saat ulangan berlangsung, saya tetap	✓	

	mengerjakan dengan jujur meskipun tidak ada pengawas	<input checked="" type="checkbox"/>	
10.	Jika mengerjakan tugas, saya mengerjakan tepat waktu yang telah ditentukan	<input checked="" type="checkbox"/>	
11.	Pada saat kegiatan pembelajaran saya tidak mendengarkan penjelasan dari guru		<input checked="" type="checkbox"/>
12.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		<input checked="" type="checkbox"/>
13.	Saya selalu mencontek pada saat ulangan berlangsung		<input checked="" type="checkbox"/>
14.	Saya sering tidak masuk sekolah tanpa alasan		<input checked="" type="checkbox"/>
15.	Saya selalu membuat kegaduhan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas		<input checked="" type="checkbox"/>

## Lampiran 7

**INSTRUMEN OBSERVASI REPON PESERTA DIDIK**

**LEMBAR OBSERVASI**  
**RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM**  
**MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS**  
**PROJEK KELAS IV**

Nama Sekolah : SDN Sendangrejo 1

Kelas : IV

Jumlah peserta didik : 16 Siswa

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan pilihlah jawaban yang tersedia
2. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda sebenarnya

**B. Keterangan:**

- 1 = Tidak Pernah  
 2 = Kadang-kadang  
 3 = Sering  
 4 = Selalu

No.	Pernyataan	Skala Nilai			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
2.	Guru memberikan apersepsi			✓	
3.	Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari				✓
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
4.	Siswa diberikan kesempatan memahami masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi IPAS yang ada pada modul LKS ( <i>Constructivism</i> )				✓
5.	Beberapa siswa bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dalam modul LKS				✓

6.	Siswa berdiskusi menyelesaikan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi IPAS yang ada pada modul LKS sesuai pengetahuan mereka dengan mengikuti langkah penyesuaian				✓
7.	Guru berkeliling untuk mengamati dan membimbing jalannya diskusi		✓		
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang belum dipahami				✓
9.	Siswa berdiskusi menemukan solusi pemecahan masalah dalam modul LKS dan menentukan hubungan secara matematis masalah dalam modul LKS				✓
10.	Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek dan siswa lain memberikan tanggapan ( <i>Transferring</i> )		✓		
<b>Respon peserta didik</b>					
11.	Siswa tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran		✓		
12.	Siswa tidak memahami materi		✓		
13.	Siswa rajin bertanya			✓	
14.	Siswa saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas berbasis proyek				✓
15.	Siswa rajin dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang didepan yang diberikan guru			✓	
16.	Siswa yang saring mengajukan pendapatnya		✓		
17.	Selalu mengerjakan tugas			✓	

## Lampiran 8

## VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

## FORMAT VALIDASI

## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK DAN GURU KELAS

## A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penelitian atau validasi lembar Observasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV
2. Pengisian lembar validasi ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan kategori sebagai berikut.

Penilaian	Kategori	Deskriptor
1	Tidak Baik	Kurang sesuai dengan aspek penelitian, kalimatnya tidak efektif dan bahasanya tidak logis
2	Kurang Baik	Sesuai dengan aspek penilaian, kalimatnya tidak efektif dan bahasanya tidak logis
3	Cukup Baik	Sesuai dengan aspek penelitian, kalimatnya efektif, dan bahasanya kurang logis
4	Baik	Sesuai dengan aspek penilaian, kalimatnya efektif, dan menggunakan bahasa yang logis

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk dinyatakan dengan Jelas			✓	
2.	Lembar observasi mudah untuk dilaksanakan			✓	
3.	Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4.	Menggunakan kalimat yang mudah di pahami			✓	

5.	Deskripsi yang ditentukan mencakup ketrampilan menjelaskan guru			✓	
----	---	--	--	---	--

### B. Simpulan

Penelitian secara umum terdapat Lembar Observasi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV

1 = dapat digunakan tanpa revisi

2 = dapat digunakan dengan sedikit revisi

3 = dapat digunakan dengan banyak revisi

4 = tidak dapat digunakan

\*) Lingkarilah nomer/angka sesuai penelitian Bapak/Ibu

### C. Komentar dan Saran Perbaikan

Lembar observasi dapat digunakan dengan sedikit revisi

.....

.....

.....

Lamongan, 17 Mei 2023

Validator

  
Linaria A.M.P.

## Lampiran 9

## LEMBAR VALIDASI ANGKET

**FORMAT VALIDASI**  
**LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK, GURU KELAS DAN**  
**KEPALA SEKOLAH**

**A. Petunjuk**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penelitian atau validasi lembar wawancara pada siswa, guru dan kepala sekolah mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV
2. Pengisian lembar validasi ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan kategori sebagai berikut.

Penilaian	Kategori	Deskriptor
1	Tidak Baik	Kurang sesuai dengan aspek penelitian, kalimatnya tidak efektif dan bahasanya tidak logis
2	Kurang Baik	Sesuai dengan aspek penilaian, kalimatnya tidak efektif dan bahasanya tidak logis
3	Cukup Baik	Sesuai dengan aspek penelitian, kalimatnya efektif, dan bahasanya kurang logis
4	Baik	Sesuai dengan aspek penilaian, kalimatnya efektif, dan menggunakan bahasa yang logis

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓	
2.	Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
3.	Menggunakan kalimat yang mudah di pahami			✓	

4.	Deskripsi yang ditentukan mencakup ketrampilan menjelaskan guru				✓
----	---	--	--	--	---

### B. Simpulan

Penelitian secara umum terdapat lembar wawancara pada peserta didik, guru dan kepala sekolah mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV

1 = dapat digunakan tanpa revisi

2 = dapat digunakan dengan sedikit revisi

3 = dapat digunakan dengan banyak revisi

4 = tidak dapat digunakan

\*) Lingkarilah nomer/angka sesuai penelitian Bapak/Ibu

### C. Komentar dan Saran Perbaikan

Lembar wawancara dapat digunakan dengan sedikit revisi

.....

.....

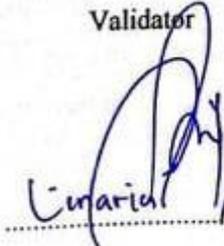
.....

.....

.....

Lamongan, 17 Mei 2023

Validator

  
Umarul A. M. Pd

## Lampiran 10

## LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

**LEMBAR VALIDASI**  
**LEMBAR ANGGKET PESERTA DIDIK, GURU KELAS**  
**DAN KEPALA SEKOLAH**

**A. Petunjuk**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penelitian atau validasi lembar angket pada siswa, guru dan kepala sekolah mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV
2. Pengisian lembar validasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan kategori sebagai berikut.

Penilaian	Kategori	Deskriptor
1	Tidak Baik	Kurang sesuai dengan aspek penelitian, kalimatnya tidak efektif dan bahasanya tidak logis
2	Kurang Baik	Sesuai dengan aspek penilaian, kalimatnya tidak efektif dan bahasanya tidak logis
3	Cukup Baik	Sesuai dengan aspek penelitian, kalimatnya efektif, dan bahasanya kurang logis
4	Baik	Sesuai dengan aspek penilaian, kalimatnya efektif, dan menggunakan bahasa yang logis

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓	
2.	Lembar angket mudah untuk dilaksanakan				✓
3.	Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	

4.	Menggunakan kalimat yang mudah di pahami				✓
5.	Deskripsi yang ditentukan mencakup ketrampilan menjelaskan guru				✓

### B. Simpulan

Penelitian secara umum terdapat lembar angket pada siswa, guru dan kepala sekolah mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV

1 = dapat digunakan tanpa revisi

② = dapat digunakan dengan sedikit revisi

3 = dapat digunakan dengan banyak revisi

4 = tidak dapat digunakan

\*) Lingkarkanlah nomer/angka sesuai penelitian Bapak/Ibu

### C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....  
 Instrumen angket harus menggunakan instruksi  
 yang mudah untuk dipahami oleh responden.  
 sehingga harus menggunakan kalimat efektif  
 agar mudah dipahami.  
 .....

Lamongan, 22 Mei 2023

Validator

A. P. Suryaning Afi M. Pd  
 NIDN. 0728089201

Lampiran 11

## LEMBAR IZIN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**  
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018  
**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
 Website : [www.um.lamongan.ac.id](http://www.um.lamongan.ac.id) - Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)  
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 22 Mei 2023

Nomor : 5258 /III.AU/F/2023  
 Lamp. : -  
 Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Sendangrejo 1  
 Kecamatan Dander  
 Kabupaten Bojonegoro  
 Di

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Sains, Teknik dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Dhira Andari Handewi Pramesti	19.04.01.0017	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS berbasis Proyek Kelas IV di SD Negeri Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala LPPM  
 Universitas Muhammadiyah Lamongan



**Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.**  
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :  
 Yth. 1. Yang Bersangkutan  
 2. Arsip.

## Lampiran 12

**SURAT PENELITIAN DARI SEKOLAH DASAR**

**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI SENDANGREJO I KECAMATAN DANDER**  
 Alamat Jl. Dusun Balong Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kode Pos 62171  
**BOJONEGORO**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *670/ 63* /412.201.2.135/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BAMBANG HERMANTO, S.Pd**

NIP : 19641225 198703 1 012

Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IVb

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Sendangrejo I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **DHIRA ANDARI HANDEWI PRAMESTI**

NIM : 1904010017

Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Lamongan

Fakultas : Sains, Teknologi dan Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS  
 Berbasis Proyek Kelas IV Di SDN Sendangrejo I Kabupaten  
 Bojonegoro**

Telah menyelesaikan penelitian yang dilaksanakan mulai bulan Mei-Juli 2023 di SDN Sendangrejo I Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 29 Juli 2023

Kepala Sekolah



**BAMBANG HERMANTO**  
 NIP. 19641225 198703 1 012

*Lampiran 13*

## DOKUMENTASI MODUL AJAR GURU



### **MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022**

#### **SEKOLAH DASAR (SD/MI)**

**Nama penyusun** : Tarno S.Pd  
**Nama Sekolah** : SD NEGERI SENDANGREJO I  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)  
**Fase B, Kelas / Semester** : IV (Empat) / II (Genap)

---

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 IPAS SD KELAS 4

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

<b>Penyusun</b>	<b>:</b>	<b>Tarno S.Pd</b>
<b>Instansi</b>	<b>:</b>	<b>SDN SENDANGREJO I</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>:</b>	<b>Tahun 2022</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>SD</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)</b>
<b>Fase / Kelas</b>	<b>:</b>	<b>B / 4</b>
<b>BAB 5</b>	<b>:</b>	<b>Cerita Tentang Daerahku</b>
<b>Topik</b>	<b>:</b>	<b>A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? B. Daerahku dan Kekayaan Alamnya C. Masyarakat di Daerahku</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>27 JP</b>

#### B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal.
- ❖ Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal,
- ❖ Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

##### Pengenalan Tema

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah

##### Topik A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?

##### Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Alat tulis,; buku tulis; alat mewarnai; uang kertas dalam pecahan (Rp1.000,00 Rp2.000,00 Rp5.000,00 dsb); kertas karton atau samson,; narasumber dari pemerintah daerah setempat.

**Persiapan lokasi:**

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; perpustakaan untuk anak-anak melakukan studi literasi; pengaturan tempat duduk untuk melakukan sebuah gelar wicara.

**Topik B. Daerahku dan Kekayaan Alamnya**

- Kartu kekayaan alam (Lampiran 5.1), Set permainan “Maju Terus, Pantang Mundur” (Lampiran 5.2)

**Perlengkapan peserta didik:**

- Alat tulis; buku tulis.

**Persiapan lokasi;**

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; perpustakaan untuk anak-anak melakukan studi literasi.

**Topik C. Masyarakat di Daerahku**

- Kertas HVS/folio bergaris

**Perlengkapan peserta didik:**

- Alat tulis; buku tulis; alat mewarnai.

**Persiapan lokasi:**

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; perpustakaan untuk anak-anak melakukan studi literasi.

**Topik Proyek Belajar****Perlengkapan peserta didik:**

- Alat tulis; alat mewarnai; kertas; peralatan bekas yang bisa dimanfaatkan untuk media penyampaian informasi.

**Persiapan lokasi:**

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; area untuk pemasangan hasil proyek

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

**KOMPONEN INTI****A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN****❖ Tujuan Pembelajaran Bab 5 :**

1. Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal.
2. Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal,
3. Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal.

❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**

1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan.
2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**

1. Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
2. Peserta didik dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.
3. Peserta didik membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
4. Peserta didik dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.
5. Peserta didik menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**

1. Peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.
2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
3. Peserta didik dapat menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**

1. Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang.
4. Peserta didik dapat menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

❖ **Tujuan Proyek Pembelajaran :**

1. Peserta didik dapat melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data.
2. Peserta didik merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

## B. PEMAHAMAN BERMAKNA

### Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

**Topik A :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya., membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini., menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

**Topik B :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya. dan menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

**Topik C :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini. mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang. dan menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

**Topik Proyek Pembelajaran :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data. dan merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

**C. PERTANYAAN PEMANTIK****Pengenalan Topik Bab 4**

1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
2. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
3. Bagaimanakah sebuah daerah mengalami perkembangan?

**Topik A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?**

1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian?
3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini?
4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan?
5. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?

**Topik B. Daerahku dan Kekayaan Alamnya**

1. Bagaimana kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalku?
2. Apa pengaruh kondisi geografis terhadap mata pencaharian penduduknya?
3. Apa pengaruh masyarakat pendatang terhadap kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalku?
4. Bagaimana sikap yang baik menghadapi kehadiran masyarakat pendatang?

### Topik C. Masyarakat di Daerahku

1. Apakah energi bisa bergerak?
2. Apa saja yang termasuk energi kinetik?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Kegiatan Pendahuluan

#### Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

#### Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
  - a. Memperlihatkan peta Indonesia pada peserta didik. Tantang peserta didik untuk menemukan lokasi provinsi beberapa daerah yang guru sebutkan pada peta Indonesia sebanyak beberapa kali untuk membangun suasana kelas. Pada tantangan pembuka yang terakhir, minta peserta didik untuk menemukan lokasi provinsi daerah tempat tinggal mereka pada peta.
  - b. Menunjukkan peserta didik sebuah amplop yang bertuliskan alamat lengkap pengirim dan juga penerima di depan kelas. Guru bermain peran menjadi pengantar paket yang kebingungan untuk mengirimkan paket itu untuk membangun suasana kelas. Minta bantuan peserta didik untuk mengamati dan mencari tahu, di manakah lokasi provinsi alamat-alamat tersebut berada pada peta. Sebagai tantangan pembuka yang terakhir, minta peserta didik untuk menuliskan dengan lengkap alamat rumah. Setelahnya guru meminta memberitahukan lokasi daerah tempat tinggal mereka pada peta.
  - c. Di akhir kegiatan, ceritakan tentang luasnya Indonesia, dengan daerah yang memiliki cerita uniknya masing-masing. Sebutkan juga sebuah contoh cerita unik berdirinya suatu daerah.



**Tips:** Guru dapat memperbanyak peta Indonesia sejumlah yang dibutuhkan atau dapat meminta peserta didik membawa Atlas yang dimilikinya. Untuk alternatif kegiatan kedua, guru dapat membuat amplop tersebut sebelum mengajar, dan juga mempersiapkan atribut khusus untuk bermain peran sebagai pengantar paket.

2. Ajak peserta didik bercerita juga mengenai segala hal yang mereka tahu dari suatu daerah yang guru sebutkan di kegiatan sebelumnya. Agar seru, minta mereka bercerita tentang beberapa kisah/dongeng/peninggalan sejarah pada daerah tempat tinggal mereka, lalu mengajak mereka untuk mengelaborasi fakta unik dari kisah/dongeng/peninggalan sejarah tersebut. Misal: Peserta didik bercerita singkat tentang Danau Toba. Guru dapat memberi pertanyaan tentang keberadaan Danau Toba di wilayah mereka. Guru dapat bertanya:
  - a. Apa yang dimaksud dengan Danau? Seberapa luas dan dalam Danau Toba?
  - b. Apa saja keuntungan daerah saat memiliki danau?



**Tips:** Berikan apresiasi untuk setiap anak yang berusaha bercerita, supaya suasana kelas menjadi lebih hidup. Jika ternyata pemahaman peserta didik masih minim tentang daerahnya, siapkan infografis singkat tentang suatu daerah atau mencari film dokumenter tentang daerah tempat tinggal. Contoh warisan budaya yang guru perlihatkan diusahakan bukan berasal dari wilayah tempat tinggal. Berikut salah satu contoh video yang dapat ditayangkan: <https://www.youtube.com/watch?v=FWWR7MnYKa4>.

3. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik. Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. Guru dapat membantu peserta didik menjawab dengan meminta peserta didik mengamati dari hal terdekat di sekeliling mereka:
  - a. perubahan jumlah bangunan/rumah;
  - b. perubahan jumlah fasilitas umum;
  - c. perubahan jumlah penduduk;
  - d. kehadiran/perpindahan tetangga dari/ke daerah lain.
4. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa setiap daerah mengalami banyak perkembangan sebelum akhirnya menjadi seperti sekarang.
5. Di akhir penjelasan tentang fakta daerah yang menjadi contoh, bangun ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya: “Bagaimana dengan daerah tempat tinggal kita?”
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang daerah tempat tinggalnya.



1. Cakupan daerah yang dimaksud pada bab ini adalah hingga level provinsi. Sehingga, jika pada daerah tertentu sulit ditemukan material belajar yang khas daerah terdekat dari tempat tinggalnya, guru dapat meminta peserta didik untuk mengkaji tentang provinsi daerah tempat tinggal mereka.
2. Pada kegiatan pembelajaran bab ini, guru dapat mengundang orang dari kantor pemerintahan setempat (kantor desa/kelurahan atau kecamatan) untuk menjadi narasumber pada kegiatan gelar wicara. Pencarian narasumber dapat dilakukan di awal untuk memastikan waktu yang sesuai.
3. Jika peserta didik dalam satu kelas cukup banyak, supaya kondusif, ada baiknya guru mencoba mengundang lebih dari satu narasumber. Bagi peserta didik ke dalam 2-3 kelompok besar, sehingga beberapa peserta didik dapat fokus kepada satu narasumber.



### **Kegiatan Motivasi**

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

## Kegiatan Inti

### Pengajaran Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? (5 JP)



Mari Mencari Tahu

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A di Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pancingan pada peserta didik seperti:
  - a. Apakah kamu tahu bagaimana perjalanan Indonesia hingga menjadi NKRI?
  - b. Apakah kalian pernah mendengar/membaca cerita tentang kerajaan yang ada Indonesia?
  - c. Apa nama/cerita kerajaan di Indonesia yang pernah kalian dengar/ketahui?
3. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
4. Berikan pengarahan kepada peserta didik mengenai kegiatan ini sesuai panduan di Buku Siswa.
5. Bimbinglah peserta didik untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan daerahnya pada teks “Kerajaan-kerajaan di Nusantara” pada Buku Siswa.
6. Jika sudah, ajaklah peserta didik bertukar informasi dengan teman sebelahnya untuk melengkapi hasil observasi yang didapatkannya. Tambahkan sedikit informasi mengenai sejarah kerajaan, bisa berupa foto, video, atau cerita, untuk menggugah minat peserta didik terhadap sejarah.



Mari Mencari Tahu

Persiapan sebelum kegiatan: Pada hari sebelumnya, sampaikan pada peserta didik di hari sebelumnya untuk membawa lembaran uang kertas dalam nominal kecil (Rp1.000,00 - Rp10.000,00). Untuk nominal besar, dapat guru siapkan (Rp20.000,00 - Rp100.000,00). Siapkan juga pecahan uang kertas dalam nominal kecil untuk berjaga saat ada anak yang tidak membawa.

1. Ajak peserta didik mengamati gambar pembuka topik A, kemudian lakukan kegiatan literasi dengan teks “Tantangan Kakek Ian” pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi mengenai sejarah dengan memberikan pertanyaan pancingan seperti:
  - a. Bagaimana lingkungan tempat tinggalmu saat ini, apakah lebih sepi atau lebih ramai? Kenapa?
  - b. Siapa saja yang berperan dalam perkembangan daerah tempat tinggalmu?
3. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
4. Guru dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-4 orang.
 

Beberapa alternatif yang dapat dilakukan:

  - a. Jika sebagian besar peserta didik membawa pecahan uang dengan ragam yang berbeda, kelompokkan mereka dengan ragam uang pecahan yang berbeda, sehingga nantinya mereka dapat saling melengkapi. Jika terdapat kelompok yang ragam uang pecahannya masih sama, pinjamkan lembar uang kertas untuk diobservasi oleh mereka. Guru dapat menambahkan pecahan uang kertas dengan nominal besar yang berbeda pada tiap kelompok.
  - b. Jika sebagian besar peserta didik membawa pecahan uang dengan ragam yang sama, guru dapat membagi kelompok, kemudian membagikan 1-2 lembar uang pecahan yang berbeda pada tiap kelompok untuk diobservasi bergantian oleh mereka.

5. Ajak peserta didik untuk mengamati lembaran tersebut. Pancing peserta didik dengan pertanyaan sebagai berikut.
  - a. Benda apakah itu? Apa fungsinya?
  - b. Apa saja hal yang dapat kamu lihat pada benda tersebut? (Warna, tulisan, coba diterawang, diraba, gambar)
  - c. Berapa lembar yang bisa kamu dapatkan, saat menukarkan selembar benda ini dengan nominal yang lebih kecil? (sebagai alternatif pertanyaan Matematika)
6. Selanjutnya, minta peserta didik menyalin tabel “Hasil Observasi Tantangan Kakek Ian” pada buku tulis mereka.
7. Minta peserta didik untuk mulai mengamati secara mandiri dan bergantian dalam kelompok serta menulis informasi pada tabel.



**Tips:** Guru dapat menyediakan buku-buku, artikel tambahan sebagai referensi peserta didik.

8. Jika sudah, ajaklah peserta didik bertukar informasi dengan temannya untuk melengkapi hasil observasi yang didapatkannya.



**Tips:** Guru dapat menggunakan metode presentasi untuk bertukar informasi, saat setiap kelompok memiliki pecahan uang yang berbeda-beda. Minta peserta didik menuliskan kembali hasil observasi dalam lembar yang lebih besar untuk ditempel di dekat kelompoknya, lalu ajak peserta didik untuk berkeliling melengkapi hasil observasi di buku tulisnya.

9. Di akhir, pandulah peserta didik untuk menarik kesimpulan dengan mengaitkan tokoh dalam uang dengan daerah tempat tinggal. Tekankan pada peran tokoh tersebut untuk daerahnya serta sikap baik yang bisa dijadikan teladan.

**Kegiatan alternatif:**

Guru dapat mengkreasi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber tambahan yang tercantum di bagian “Materi yang Dibutuhkan” atau pun menggunakan artikel lain. Contoh kreasi pembelajaran: mengajak peserta didik untuk bermain peran, meminta peserta didik merangkum, dan lain sebagainya.



**Cari Tahu, yuk!**



**Persiapan sebelum kegiatan:**

Pastikan narasumber telah dihubungi dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pembahasan.

1. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas sebelumnya, “Sebelumnya kita sudah mencoba mengenal sejarah melalui tokoh-tokoh yang ada pada lembaran uang kertas. Setiap tokoh memiliki peran masing-masing dalam mengusahakan sebuah perubahan maupun perkembangan bagi daerah serta negara.” Tutup dengan pertanyaan, “Lalu bagaimana dengan daerah tempat tinggal kita?”
2. Ajukan pertanyaan esensial bab ini kepada peserta didik, dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

3. Sampaikan tentang aktivitas yang akan dilakukan hari ini. Guru dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan menanyakan:
  - a. Apa yang dimaksud dengan gelar wicara?
  - b. Siapa yang pernah menyaksikan gelar wicara?
  - c. Gelar wicara apa yang pernah kamu saksikan?
  - d. Apa yang didapatkan setelah menyaksikan gelar wicara?

Lalu, guru dapat melengkapi informasi tentang kegiatan gelar wicara, serta menjelaskan gelar wicara mini yang akan dilakukan di sekolah. Arahkan persiapan sesuai instruksi “Gelar Wicara Mini” pada Buku Siswa.

4. Dorong peserta didik untuk membuat pertanyaan-pertanyaan lain tentang sejarah daerah tempat tinggal yang ingin diketahuinya.
5. Minta salah satu perwakilan peserta didik untuk bertindak sebagai pembawa acara pada gelar wicara ini. Pembawa acara bertugas untuk mengundang masuk narasumber, memastikan semua anggota kelompok memerhatikan, memastikan semua menjaga sopan santun dan etika yang baik saat memberikan pertanyaan dalam gelar wicara.
6. Ajak peserta didik yang berperan sebagai pembawa acara untuk menemui narasumber, kemudian menyerahkan alur gelar wicara kepada pembawa acara.
7. Guru bisa berkeliling dan berperan sebagai fasilitator untuk melihat pemahaman peserta didik, menjaga ketertiban, dan membantu yang kesulitan.
8. Jika sudah, minta peserta didik kembali berkumpul dan fokuskan perhatian mereka kembali kepada guru. Pandu peserta didik untuk memberikan apresiasi kepada narasumber.
9. Berikan waktu pada peserta didik untuk menulis hasil pengumpulan informasi pada tabel yang sudah disalin pada buku tulis.



#### Lakukan Bersama

1. Minta peserta didik untuk menceritakan kembali informasi yang didapat dari gelar wicara dengan membuat gambar atau peta pikiran pada selembar kertas karton/samson besar.



**Tips:** Jika di kegiatan sebelumnya tidak dilakukan pembagian kelompok, di aktivitas ini guru dapat membagi kelompok diskusi 3-5 orang.

2. Arahkan mereka untuk kegiatan membuat peta pikiran sesuai instruksi pada Buku Siswa.
3. Jika memungkinkan, siapkan bahan-bahan informasi lain untuk peserta didik gunakan, seperti buku, artikel dari internet, dsb. Guru dapat juga menyediakan artikel tambahan terkait sejarah daerah, misal terkait situs peninggalan sejarah.
4. Setelah itu, ajaklah peserta didik bertukar informasi dengan kelompok lainnya untuk melengkapi hasil pengumpulan informasi yang didapatkannya. Lihat variasi kegiatan presentasi pada Panduan Umum Buku Guru untuk memandu kegiatan ini.
5. Di akhir kegiatan ajak peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai perbandingan kondisi daerahku dulu dan kini dengan mengelaborasi informasi-informasi yang sudah didapatkannya sepanjang kegiatan.

## Pengajaran Topik B: Daerahku dan Kekayaan Alamnya (7 JP)



### Mari Mencari Tahu



#### Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan set kartu Kekayaan Alam (lampiran 5.1) sesuai kebutuhan. Guru dapat menambahkan isi kartu sesuai dengan keberlimpahan yang ada di daerahnya.
- Sebarkan set kartu tersebut di lokasi yang sudah guru pilih sebelumnya. Disarankan lokasi ada di dalam dan luar kelas.

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
  - a. Menunjukkan peserta didik sebuah amplop yang bertuliskan misi. Guru bermain peran menjadi seorang detektif yang sedang direkrut untuk menyelesaikan sebuah misi, tetapi guru membutuhkan bantuan dari detektif lainnya yaitu para peserta didik.
  - b. Bukalah amplop lalu membacakan isi kertas tersebut, bahwa ada kartu-kartu yang tersebar berupa harta karun Indonesia yang perlu dikumpulkan.
  - c. Berikan petunjuk juga pada area tempat peserta didik akan melakukan perburuan.
  - d. Tugas para detektif adalah menemukan kartu-kartu harta karun tersebut, lalu mengumpulkannya, dan membawanya kembali ke kelas.



**Tips:** Pastikan peserta didik sudah memahami instruksi permainan sebelum membawa mereka keluar. Selain itu, berikan ketentuan maksimal setiap peserta didik menemukan berapa kartu, untuk meminimalkan konflik berebut kartu, saat ada yang memiliki banyak dan tak memiliki kartu.

2. Setelah permainan selesai dan peserta didik sudah kembali ke dalam kelas, ajak peserta didik untuk mengamati kartu yang didapatnya.
3. Pancing peserta didik dengan pertanyaan sebagai berikut.
  - a. Gambar apa yang ada pada kartu yang kalian miliki?
  - b. Apa kegunaan gambar yang ada pada kartu tersebut?
  - c. Apakah benda tersebut dapat ditemukan dengan jumlah berlimpah di daerahmu?
4. Siapkan tabel berikut di depan kelas:

Terdapat Dalam Jumlah Banyak di Daerahku	Tidak Ditemukan/Ditemukan Dalam Jumlah Sedikit di Daerahku



**Tips:** Guru dapat membuat tabel ini di kertas besar sebelumnya, kemudian mengeluarkan dan menempelkan di papan.

5. Ajak peserta didik untuk memikirkan posisi dari kartu yang mereka miliki. Lalu dorong mereka untuk secara mandiri maju ke depan kelas menempelkan kartu tersebut dalam tabel.
6. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik B di Buku Siswa.
7. Ajukan pertanyaan esensial topik ini kepada peserta didik dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

8. Jika sudah, ajaklah peserta didik untuk bersama-sama memeriksa tabel yang sudah selesai dilengkapi. Pandu pemeriksaan dengan menanyakan alasan gambar ditempel di kolom tersebut.
9. Lakukan diskusi sampai peserta didik mengenali kekayaan alam daerahnya dan pengaruh geografis dari kekayaan alam tersebut.



**Kegiatan alternatif:**

Sebagai alternatif, guru dapat juga menanyakan pada peserta didik, cara untuk mendapatkan kekayaan alam yang tidak ditemukan/ditemukan dalam jumlah sedikit di daerah tetapi sangat dibutuhkan untuk masyarakat setempat. Misal: bawang putih, didapatkan dari provinsi tetangga.



**Lakukan Bersama**



**Persiapan sebelum kegiatan:**

- Set papan permainan "Maju Terus, Pantang Mundur" sejumlah kelompok (1 kelompok terdiri 4-5 orang).
- Dadu dan 4-5 pion (gunakan benda yang tersedia untuk pion).
- Lihat cara mengelola media/perangkat belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

1. Mulailah kelas dengan narasi sebagai berikut.

“Selamat karena kalian sudah berhasil melakukan perburuan harta karun yang merupakan kekayaan alam Indonesia dan juga daerah kita. Hari ini Bapak/Ibu guru ingin menantang kegigihan kalian lagi untuk bermain permainan papan “Maju Terus, Pantang Mundur”! Apakah kalian sudah siap?”



**Tips:** Sesuaikan narasi pembuka, pastikan mampu membangun suasana kelas sebelum memulai pelajaran.

2. Berikan penjelasan cara bermain:

- a. “Kalian akan dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang”
- b. “Setiap kelompok akan mendapatkan set permainan yang berisi: Papan permainan, dadu, pion, dan kartu permainan”
- c. “Tentukan urutan bermain sebelum memulai.”
- d. “Sesaat sebelum pemain yang mendapat giliran pertama melempar dadu, pemain yang mendapat giliran kedua akan mengambil tumpukan kartu yang paling atas, lalu membacakan tantangan pada kartu untuk dijawab oleh pemain yang akan melempar dadu.”
- e. “Jika pemain memberikan jawaban yang tepat, dia boleh melanjutkan melempar dadu dan melangkah pionnya untuk maju sesuai angka yang ditunjukkan pada dadu. Jika jawaban salah, kesempatan melempar dadu pada putaran tersebut hangus, dan kesempatan diberikan pada pemain berikutnya.”
- f. “Kartu yang sudah dibacakan, dikembalikan lagi pada tumpukan paling bawah. Begitu pun seterusnya.”
- g. “Teman-temanmu yang akan menjadi penilai dari jawabanmu. Beberapa kartu merupakan kartu bonus, sehingga kamu dapat maju dengan melewati tantangan.”

h. “Ramaikan permainan ini dengan kejujuran dan sportivitas. Selamat berjuang! Maju terus, pantang mundur!”

**Tips:**



Pastikan peserta didik sudah memahami instruksi permainan, sebelum mencoba membagikan set permainan. Supaya peserta didik tidak buru-buru sibuk dengan permainannya. Guru perlu juga menunjukkan di depan, mana kartu, mana pion dan cara bermain, saat memberikan instruksi pada peserta didik.

3. Bagi peserta didik ke dalam kelompok, lalu berikan waktu untuk kelompok tersebut mencari tempat bermain.
4. Setelah permainan selesai/waktu bermain habis dan peserta didik sudah kembali ke tempat duduknya, ajak peserta didik untuk mengulang beberapa pertanyaan dan jawabannya.
5. Berikan apresiasi kepada yang berhasil mencapai akhir. Berikan juga apresiasi karena peserta didik sudah mau bermain dengan jujur dan menjunjung tinggi sportivitas.

### **Pengajaran Topik C: Masyarakat di Daerahku (7 JP)**



**Mari Mencari Tahu**

Persiapan sebelum kegiatan: Mintalah kesediaan beberapa orang di sekolah untuk menjadi narasumber di aktivitas kali ini. Beberapa contoh yang dapat dijadikan narasumber yaitu kepala sekolah, guru lokal, guru pendatang, staf sekolah, penjaga kantin/penjual jajanan lokal.

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik C di Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi mengenai pengalaman peserta didik melihat pendatang, suku-suku yang ada di daerah tempat tinggal, serta ragam mata pencaharian yang mereka ketahui.
3. Berikan pengarahan kegiatan sesuai panduan di Buku Siswa.
4. Bagi kelompok sejumlah narasumber yang tersedia. Misalnya didapatkan 4 narasumber, maka bagilah kelompok dengan jumlah 4 peserta didik setiap kelompok.
5. Informasikan daftar narasumber yang dapat dirujuk oleh peserta didik. Setiap kelompok akan mendapatkan kesempatan mencari informasi ke seluruh narasumber.
6. Ajak masing-masing kelompok untuk membagi peran mereka. Pastikan setiap anggota kelompok mendapatkan tugas untuk mencari tahu dari narasumber yang berbeda, dengan meminta mereka melaporkan pembagian perannya pada guru.
7. Minta peserta didik menyalin tabel “Masyarakat Daerahku: Dahulu dan Kini” pada buku tulis mereka, serta menuliskan identitas narasumber yang akan didatangi.
8. Ajak peserta didik untuk berkumpul sesuai narasumber yang akan diwawancarai. Motivasi mereka untuk saling berbagi kesempatan bertanya, serta menggunakan bahasa yang sopan santun saat melakukan wawancara. Beritahukan juga durasi untuk mereka melakukan wawancara. Jika memungkinkan tentukan satu peserta didik pada setiap kelompok narasumber untuk menjadi penjaga waktu.
9. Setelah selesai, ajak peserta didik kembali ke dalam kelas dan berkumpul ke dalam kelompoknya lagi.
10. Ajak peserta didik untuk bertukar informasi dan berdiskusi tentang info yang didapat dari berbagai sumber, kemudian menuliskan rangkumannya dalam buku tulis.



**Tips:** Guru dapat mengizinkan peserta didik untuk melengkapi informasi mereka dengan tambahan bacaan buku atau artikel di internet.

11. Di akhir, pandu peserta didik untuk menarik kesimpulan dengan pertanyaan:
  - a. Apakah terdapat perbedaan antara kondisi masyarakat dahulu dan sekarang?
  - b. Apa saja hal yang berubah pesat kondisinya dahulu dan sekarang? Apa hal yang menyebabkannya?
  - c. Manakah perubahan yang terjadi karena dampak adanya pendatang?
  - d. Bagaimana sikap kita terhadap pendatang di daerah kita?



### Lakukan Bersama

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:

Sesaat setelah masuk kelas, guru bertindak seakan menerima telepon penting.

Ucapkan percakapannya dengan lantang, sehingga cukup terdengar oleh peserta didik. Misal, “Selamat pagi, Pak/Bu! Benar Pak/Bu, saya Pak/Bu guru (sebutkan nama guru). Apa yang bisa saya bantu?”. Lalu guru dapat memberi jeda, seakan mendengarkan informasi dari seberang telepon. Guru dapat menghayati dengan memberikan gestur mengangguk, seolah mencatat, atau merespon dengan “iya/baik/siap”.



**Tips:** Guru tidak perlu terlalu lama, bermain peran, dan pastikan peserta didik terfokus pada guru. Berikan gestur untuk peserta didik diam, atau sembari menelpon mengajak peserta didik untuk duduk di tempatnya.

2. Setelahnya guru dapat mulai memberikan narasi singkat kepada peserta didik, seperti:
 

“Tadi Bapak/Ibu guru menerima telepon penting dari Ketua RT/Ketua RW/Kepala Desa/Kelurahan. Beliau membutuhkan ide-ide terbaik untuk tantangan pengembangan masyarakat daerah tempat tinggal kita. Bapak/Ibu guru pikir, kita akan dapat membantu beliau, karena Bapak/Ibu guru memiliki peserta didik kelas 4 yang kreatif dan cerdas. Jadi, siapkah kalian membantu Ketua RT/Ketua RW/Kepala Desa/Kelurahan?”
3. Ajak peserta didik kembali bersama kelompok di kegiatan sebelumnya.
4. Jelaskan secara singkat aktivitas kali ini dengan narasi seperti:
 

“Ada beberapa topik yang diperlukan oleh Ketua RT/Ketua RW/Kepala Desa/Kelurahan?”. Setelah ini, kalian dapat berdiskusi dengan kelompok untuk menentukan topik yang kalian pilih dan informasikan pada Bapak/Ibu guru. Lalu diskusikan tentang alternatif ide/saran yang menarik untuk topik tersebut, sehingga beliau dapat terbantu dengan ide-ide kelompok kalian. Sertakan alasan-alasan atau bukti pendukung untuk ide kelompok kalian selama diskusi berlangsung, ya. Selamat berdiskusi!”
5. Tuliskan beberapa topik yang dapat dipilih untuk didiskusikan oleh mereka.
 

Misalkan:

  - a. menjaga kesehatan masyarakat;
  - b. bencana alam musiman pada pemukiman masyarakat;
  - c. peningkatan keamanan masyarakat;
  - d. peningkatan kerukunan masyarakat;
  - e. pengoptimalan perekonomian masyarakat;

- f. pemanfaatan sumber daya alam untuk masyarakat;  
g. melestarikan adat-budaya di masyarakat.

**Tips:**

- Berikan topik-topik yang relevan pada isu di daerah, sehingga peserta didik lebih mudah untuk membayangkan. Gunakan juga bahasa yang lebih dipahami oleh peserta didik.
- Tambah keragaman diskusi dengan cara satu topik hanya dapat dipilih oleh 1-2 kelompok. Dapat melalui undian, penentuan langsung, atau kelompok sendiri yang memilih.
- Pandu peserta didik yang kesulitan dengan pertanyaan yang memudahkan mereka memilih solusi.
- Ekspektasi guru terhadap solusi yang muncul dari peserta didik, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Solusi tidak perlu hal yang besar, sebagai contoh: jika di daerah tempat tinggal peserta didik sering banjir saat hujan karena sampah, solusi untuk mengajak warga membuang sampah pada tempatnya pun, perlu mendapatkan apresiasi dari guru.

6. Arahkan kegiatan diskusi sesuai panduan pada Buku Siswa.
7. Setelah waktu diskusi selesai, ajak setiap kelompok untuk mempresentasikan secara singkat ide-idenya. Serta berikan kesempatan untuk kelompok lain memberikan ide tambahan untuk topik tersebut.
8. Bagikan kertas/media yang dapat digunakan untuk menuliskan surat.
9. Instruksikan pada masing-masing kelompok untuk menuangkan hasil diskusi ke dalam bentuk surat yang ditujukan pada Bapak/Ibu Gubernur/Wakil Gubernur/Walikota/Bupati. Dorong mereka untuk menggunakan kalimat yang baik dan benar, serta menuliskan dengan rapi dan sekreatif mungkin, sehingga ide mereka menjadi semakin menarik.

### Proyek Pembelajaran (6 JP)



#### Proyek Belajar

1. Kegiatan proyek belajar ini, merangkum seluruh pembelajaran di bab ini dengan berbagi informasi kepada orang lain dalam bentuk infografis.
2. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
3. Bimbing peserta didik untuk mengumpulkan kembali hasil informasi
4. Bentuk infografis bisa disesuaikan dengan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki peserta didik. Berikan peserta didik kebebasan untuk mengekspresikan bentuknya selama masih sesuai dengan tujuan dan kriteria.
5. Motivasi peserta didik untuk membuat infografis yang menarik dan bisa dibaca oleh orang lain.
6. Guru bisa memajang hasil karya peserta didik di:
  - a. kantor pemerintahan setempat (lakukan perizinan terlebih dahulu);
  - b. sekitar sekolah agar bisa dilihat oleh seluruh anggota sekolah.
7. Pastikan guru sudah melakukan penilaian sebelum memajang karya peserta didik di lokasi selain sekolah.
8. Buatlah jangka waktu pemajangan hasil karya peserta didik.
9. Bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru

**Kegiatan Penutup**

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

**Kegiatan Keluarga**

Mari kita libatkan keluarga untuk menyalurkan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Bercerita kepada peserta didik mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di daerahnya dalam waktu 5-10 tahun terakhir.
- Membantu peserta didik mencari informasi mengenai sejarah kerajaan serta pahlawan yang ada di daerahnya.
- Jika memungkinkan, mengajak peserta didik untuk mengunjungi peninggalan sejarah yang ada di daerah tempat tinggal.
- Mengajak peserta didik mencari informasi mengenai pahlawan-pahlawan yang ada dalam lembaran uang dan berdiskusi mengenai sikap pahlawan yang dapat diteladani.
- Berdiskusi mengenai kekayaan alam yang ada di daerah. Orang tua bisa mengajak peserta didik ke pasar tradisional dan memperlihatkan sumber daya alam hayati yang ada di daerahnya.
- Mengajak peserta didik untuk berkomunikasi dengan kerabat dan mencari tahu mata pencaharian serta kaitannya dengan tempat tinggalnya.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

**E. REFLEKSI****Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?**

Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurutmu, seberapa penting mengenal sejarah? Mengapa?  
**Agar dapat mengetahui kehidupan di masa lalu, dan dapat mengambil pelajaran baik dari cerita tersebut.**
2. Apa hal menarik dari sejarah daerah tempat tinggalmu?  
**Bervariasi, dapat tentang bentang alam, cerita kerajaan, dan sebagainya.**
3. Dari yang sudah kamu dapatkan, apa hal yang dapat dipelajari dari tokoh daerahmu?  
**Bervariasi.**
4. Apa yang masyarakat daerahmu lakukan terhadap peninggalan sejarah yang ada di daerah tempat tinggalmu?  
**Bervariasi.**
5. Apakah menurutmu masyarakat di daerah tempat tinggalmu sudah menjaga peninggalan sejarahnya dengan baik?  
**Bervariasi.**

6. Menurutmu, apa hal yang dapat diupayakan supaya sejarah daerahmu dapat terus dikenal hingga generasi berikutnya?

**Bervariasi, namun intinya menjaga dan merawat situs peninggalan sejarah yang ada, mengenal sejarah yang ada supaya dapat menceritakannya kembali di masa depan.**

7. Apa yang dilakukan para tokoh masa lalu, memengaruhi kondisi kita sekarang.

Menurutmu apakah apa yang kamu lakukan sekarang bisa menjadi sejarah yang mengubah masa depan? Apa contohnya?

**Saat kita dapat menjaga atau mengelola lingkungan di daerah kita dengan baik, maka masa depan daerah kita juga akan baik. Begitu pun sebaliknya. Contohnya: Jika masyarakat sering membuang sampah sembarangan, di masa depan daerah kita akan menjadi rawan akan bencana banjir.**



**Tips:** Ajak peserta didik untuk memberikan contoh-contoh lebih banyak terkait hal-hal keseharian mereka yang dapat saja mengubah masa depan daerah.

## Topik B: Daerahku dan Kekayaan Alamnya



### Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurut kalian, apa kekayaan daerah kalian yang paling penting? Mengapa?

**Bervariasi, tergantung pada kekayaan daerah masing-masing. Alasannya pun bervariasi, dapat karena menjadi sumber perekonomian untuk masyarakat atau dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah, dan sebagainya.**

2. Menurut kalian, adakah keterkaitan antara kenampakan alam/bentang alam daerah tempat tinggalmu dengan potensi kekayaan alam yang dimiliki daerah kalian? Coba ceritakan dengan singkat.

**Ada. Ceritanya akan bervariasi, namun intinya adalah bentang alam sangat berkaitan erat dengan ketersediaan kekayaan alam yang ada di sana.**

3. Apa saja yang sudah dilakukan masyarakat daerah kalian untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggal kalian?

**Bervariasi.**

4. Menurut kalian, seberapa penting mengelola kekayaan alam dengan bijak?

Mengapa?

**Sangat penting, supaya kekayaan alam dapat dimanfaatkan dengan baik, tetap terjaga ketersediaannya dan juga kualitasnya.**

5. Apakah menurut kalian masyarakat di daerah tempat tinggalmu sudah bijak dalam mengelola kekayaan alamnya dengan baik?

**Bervariasi.**

6. Menurut kalian, apa hal yang dapat diupayakan untuk menjaga kelestarian kekayaan alam yang dimiliki daerahmu, hingga dapat terus dinikmati oleh generasi berikutnya?

**Bervariasi, namun intinya adalah memanfaatkan dengan bijak, tidak serakah dalam penggunaannya. Jawaban dapat dikembangkan sesuai kekayaan alam yang ada di daerahnya.**

### Topik C: Masyarakat di Daerahku



#### Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mata pencaharian apa yang dominan ada di daerah kalian?

**Bervariasi.**

2. Apakah bentang alam daerah kalian mempengaruhi mata pencaharian di sana?

**Akan bervariasi, namun yang perlu ditekankan adalah kenampakan alam/bentang alam memiliki kaitan yang erat dengan ketersediaan sumber daya, dan umumnya dimanfaatkan masyarakat sebagai mata pencaharian utama.**

3. Apa perbedaan masyarakat di daerah kalian kini dengan dahulu?

**Bervariasi.**

4. Hal menarik apa yang kamu dapatkan tentang adanya pendatang di daerahmu?

**Bervariasi, bisa dijabarkan dari segi budaya, musik, makanan, bahasa, dll.**

5. Menurut kalian, apa kelebihan dan kekurangan tentang keberadaan pendatang di daerah kalian?

**Bervariasi, bisa dijabarkan dari sisi ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, kesehatan, dll.**

6. Sikap apa yang dapat dilakukan sebagai masyarakat untuk mendukung perkembangan daerah menjadi lebih baik?

**Bervariasi.**

7. Seberapa penting kita perlu melestarikan dan menjaga budaya lokal? Mengapa?

**Penting, supaya generasi penerus masih dapat merasakan warisan lokal daerahnya dan dapat menghargai serta memiliki kebanggaan akan daerahnya, supaya tidak hilang tergerus oleh budaya asing/budaya baru.**

8. Apa hal yang dapat diupayakan untuk menjaga adat budaya yang dimiliki daerah kalian, hingga dapat terus dinikmati oleh generasi berikutnya?

**Mempelajari adat dan budaya, menuliskannya kembali dalam cerita atau karya-karya lainnya.**

#### Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9. ....

10. ....

## F. ASESMEN / PENILAIAN

### Penilaian

#### Rubrik Penilaian Infografis

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Konten	Memenuhi semua ketentuan konten	Memenuhi dua dari ketentuan konten.	Memenuhi satu dari ketentuan konten.	Tidak memenuhi ketentuan konten
Desain	Warna menarik, poster proporsional, teks mudah terbaca	Memenuhi dua kriteria desain yang baik.	Memenuhi satu kriteria desain yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Kreativitas	Memanfaatkan banyak barang bekas.	Memanfaatkan dua jenis barang bekas.	Memanfaatkan satu jenis barang bekas	Tidak terlihat menggunakan barang bekas
Penyelesaian masalah dan kemandirian	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan.	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali.	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan, namun terlihat ada inisiatif untuk meminta bantuan.	Tidak terlihat ada inisiatif untuk meminta bantuan.



### Uji Pemahaman

#### A. Sejarah Daerah

1. Buatlah biodata diri yang memberikan informasi mengenai diri kalian dan dari mana kalian berasal. Cantumkan mulai dari RT, RW, desa/kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, dan provinsi.
2. Setelah biodata, tuliskan secara singkat sejarah daerah kalian dahulu!

#### B. Kekayaan Alam Daerah

Buatlah tabel yang berisi 2 contoh jenis sumber daya serta pemanfaatannya yang ada di daerah kalian. Jenis sumber daya terdiri dari hewan, tanaman, dan peninggalan sejarah yang berpotensi sebagai sumber daya.

### C. Masyarakat Daerah

1. Bagaimana pengaruh bentang alam/kenampakan alam terhadap mata pencaharian masyarakat? Berikan contohnya!
2. Sebutkan masing-masing satu dampak positif dan negatif dari adanya pendatang di daerah!

### Kunci Jawaban

#### A. Sejarah Daerah

Jawaban peserta didik akan bervariasi

#### B. Kekayaan Alam Daerah

Jenis Sumber Daya	1	2
Hewan	(bervariasi)	(bervariasi)
Pemanfaatan di Daerah	(bervariasi sesuai pemanfaatan di daerah, misal: sumber bahan pangan, sumber bahan sandang)	
Tanaman	(bervariasi)	(bervariasi)
Pemanfaatan di Daerah	(bervariasi sesuai pemanfaatan di daerah, misal: sumber bahan pangan, bahan obat-obatan)	
Lainnya	(bervariasi)	(bervariasi)
Pemanfaatan di Daerah	(bervariasi sesuai pemanfaatan di daerah, misal: danau untuk perikanan)	

### C. Masyarakat Daerah

Berikut jenis mata pencaharian berdasarkan hasilnya:

Jenis Mata Pencaharian	Hasil Mata Pencaharian Berupa
Pertanian	Jagung, padi, kacang, kedelai, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dll
Perdagangan	Pedagang bahan makanan, pedagang sandang, pedagang perhiasan, pedagang hewan, dll
Perikanan	Macam-macam jenis ikan, misalnya; kakap, bandeng, lele, gurami, dll
Peternakan	Sapi, kerbau, ayam, kelinci, dll
Industri kerajinan	Sepatu, jaket, pakaian, dll
Jasa	Pengacara, asuransi, dokter, bengkel, dll

1. Jawaban dapat dilihat di Informasi Untuk Guru pada Topik C.
2. Jawaban: bervariasi. Salah satu dampak positifnya adalah mendorong perkembangan daerah, pemerintah akan menambah jumlah fasilitas umum di daerah akibat pertambahan penduduk. Salah satu dampak negatifnya adalah adanya kesenjangan sosial, ketika pendatang tidak siap beradaptasi di daerah kemudian tidak menemukan mata pencaharian.

## **G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

### **Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

### **Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

## Lampiran 14

## KARTU BIMBINGAN

NAMA : DHIRA ANDARI HANDEWI, P. PRO : SI - PGSD  
 NIM : 1904010017 PEMBIMBING : Abnrad Irmawan Kharisma, M.Pd

NO	TGL. KONSULTASI	PIK POKOK YANG DICARAKAN	NO	TANDA TANGAN PEMB. I
1.	16-12-2022	Terkait Judul Skripsi	Judul	
2.	30-12-2022	BAB 1	BAB 1	
3.	05-01-2023	Rumusan Masalah	Rumusan Masalah	
4.	10-01-2023	Tujuan, Manfaat	Tujuan, Manfaat	
5.	19-01-2023	ACE	BAB 1	
6.	25-01-2023	ACE	BAB 2	
7.	06-02-2023	Revisi BAB 3	BAB 3	
8.	14-02-2023	Daftar pustaka	BAB 3	
9.	23-02-23	Lanjutan validasi	BAB 3	
10.	07-03-23	ACE Sempro	BAB 3	
11.	01-03-23	Revisi	BAB 4	
12.	03-07-23	Revisi	BAB 4	
13.	05-07-23	ACE	BAB 4	
14.	06-07-23	ACE	BAB 5	

PERHATIAN I  
 TIDAK BOLEH HILANG  
 SETIAP BIMBINGAN HARUS DIGAWA

UNIVERSITAS PGRI PADJARAN  
 ANWARUDAYAN, S.E.M Pd  
 NIP. 19650524 200508 006



*Lampiran 15***DOKUMENTASI KEGIATAN**

Penyerahan surat izin penelitian



Pengisian angket peserta didik



Foto siswa kelas IV  
Pembuatan bunga dari botol bekas (P5)

